

**COPING STRES ISTERI YANG SUAMINYA MENJADI TENAGA KERJA
INDONESIA DI LUAR NEGERI**

SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Disusun Oleh :

Halimatuzzahro

11710108

Pembimbing :

Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Halimatuzzahro

NIM : 11710108

Program studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam suatu perguruan tinggi, dan hasil skripsi ini adalah asli bukan merupakan hasil karya atau plagiasi dari orang lain.

Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti hasil karya dan plagiasi dari orang lain, saya siap ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Februari 2016



Halimatuzzahro

11710108

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : 1 Eksemplar Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Halimatuzzahro

NIM : 11710108

Prodi : Psikologi

Judul : *Coping* stres Isteri Yang Suaminya Menjadi Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 6 Februari 2016

Pembimbing,


Satih Sa'idiyah, Dipl. Psy., M.si

NIP : 19760805 200501 2 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/54/2016

Tugas Akhir dengan judul : COPING STRES ISTERI YANG SUAMINYA MENJADI TENAGA KERJA
INDONESIA DI LUAR NEGERI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HALIMATUZZAHRO
Nomor Induk Mahasiswa : 11710108
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Februari 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si.
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji I

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi.,M.Si
NIP. 19791228 200901 1 012

Penguji II

Pihasnawati, S. Psi, M.A
NIP. 19741117 200501 2 006

Yogyakarta, 19 Februari 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. H. Kamsi, M.A.
NIP. 19570207 198703 1 003

MOTTO

Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku (Allah) akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkarinya (nikmat) maka pasti azab-ku (Allah) sungguh berat. (QS. Ibrahim :7)

Hanya perlu melangkah untuk maju. Hanya perlu berbagi untuk bahagia.

Hanya perlu bersyukur untuk sukses. (Penulis)

Dirimu adalah apa yang kamu pikirkan. (Farid M.)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini kepada kedua orangtua saya tercinta

bapak Abd. Adim dan ibu Wartini

serta untuk kakak dan adik-adik saya, cak Didi, dek Ima dan dek Mezy

dan untuk terkasih suami saya Farid M.

*Terima kasih atas doa, dukungan dan harapan-harapan kalian untuk saya,
karena dengan begitu saya merasa bagian terpenting dalam hidup kalian.*

INTISARI

COPING STRES ISTERI YANG SUAMINYA MENJADI TENAGA KERJA INDONESIA DI LUAR NEGERI

Halimatuzzahro

11710108

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan mengggali *coping* stres yang digunakan, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat *coping* isteri yang suaminya menjadi Tenaga Kerja Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi dengan metode analisa reduksi data serta katagorisasi. Informan dalam penelitian ini adalah isteri yang suaminya menjadi Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, Tini mengalami stres berupa cemas, jenuh dan bosan yang berakibat pada kondisi fisik berupa munculnya hipertensi. Tini menggunakan strategi *problem focused coping* dengan cara aktif mencari solusi yang berfokus pada masalah yaitu berperan aktif menyelesaikan masalah yang muncul. Faktor yang mempengaruhi adalah dukungan dari suami dan anak-anaknya (*eksternal*) serta faktor usia dan pengalaman pribadi (*internal*). Umi mengalami stres berupa cemas, khawatir, takut sehingga berdampak pada emosi negatif seperti marah dan memukul anak (*anger out*). Umi menggunakan strategi *emotional focused coping* dengan cara mengatur emosi dan perasaan negatif. Faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya dukungan dari suami dan keluarga (*eksternal*) serta faktor ambisi dan kepribadian (*internal*). Nia mengalami stres berupa capek dan bosan yang berdampak pada kejenuhan. Nia menggunakan *emotional focused coping* dalam menangani stres tersebut, dengan cara menahan emosi dan pasrah pada ketetapan Allah SWT (*cognitive reappraisal*). Setiap informan menggunakan *coping* berbeda-beda sesuai dengan kepribadian, usia, motivasi serta pengalaman masa lalu yang mempengaruhinya.

Kata kunci ; *coping stres, isteri Tenaga Kerja Indonesia.*

ABSTRACT

STRESS COPING OF MIGRANT WORKER'S WIVES

Halimatuzzahro

11710108

This research aims to determine the condition of his wife and knowing stress and coping used and determine the factors supporting and coping wives who husbands is migrant workers. The method used was a case study with a qualitative approach. The information of this research used observation, interview, documentation and tringulation method and than data analysis prosedure done by data reduction and categorization. Informants in this research was the wives whose husbands into migrant workers. The finding showed the research that has been done, Tini feeling anxiety, tired and bored that result in physical conditions such as the emergence of hypertension. Tini used problem focused coping strategies in a way that focuses actively seeking a solution to the problem to participate actively solve problems that arise. Factors that influence is the support of their husbands and children (external) and the age factor and personal experience (internal). Umi experience stress in the form of anxiety, worry, fear so the impact on negative emotions such as anger and hit a child (anger out). Umi used emotional focused coping strategies by regulating emotions and negative feelings. Factors that influence is the lack of support from her husband and family (external) as well as ambition and personality factors (internal). Nia under stress such as fatigue, bored impacting saturation. Nia used emotional focused coping in dealing with the stress, by holding your emotions and let go at the command of Allah SWT (cognitive reappraisal). Each informants uses different coping according to personality, age, motivation and past experiences that influence it.

Keywords ; stress coping, migrant worker's wives.

KATA PENGANTAR

Bismillahir Rohmanirrohim...

Segala puji satu-satunya saya haturkan pada Allah SWT. yang telah memberikan kesempatan dan kenikmatan luar biasa. Tiada kekuatan apapun selain dari kekuatanNya semata. Sholawat serta salam saya semat dalam kado terindah pada baginda Muhammad SAW. Berkat beliaulah cahaya ini ada, dunia ini berwarna sehingga kita merasa bahwa beruntung menjadi mukmin.

Syukur Alhamdulillah saya sudah menyelesaikan tugas akhir kuliah ini. Semata-mata karena dukungan dari semua pihak. Terima kasih saya ucapkan pada semua yang telah mendukung dan ikut mendoakan kelancaran tugas akhir ini. Tidak ada kebaikan atau keburukan yang tidak terbalas, semoga Allah SWT. senantiasa memberikan limpahan balasan yang lebih dari apa yang telah kalian lakukan. Kata persembahan ini saya haturkan pada :

1. Kepada orangtua saya terima kasih atas doa, dukungan dan segala pengetahuan dan pengalaman selama ini. Semoga kalian selalu sehat dan berbahagia.
2. Suamiku tercinta, ayah dari anak-anakku (Farid M), kau adalah keberkahan yang Allah berikan padaku. Terima kasih sudah selalu menemani selama ini.
3. Untuk kakak dan adik-adikku (C' didi, dek Ima dan dek Mezi), kalian adalah semangat. Semangatku meraih mimpi-mimpiku, serta setiap saat aku merasa beruntung menjadi saudara kalian.
4. Terima kasih doanya kepada mertua tercinta Rama Usman dan Ibu Kiyah, semoga selalu diberikan kesehatan.
5. Terima kasih buat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta seluruh jajaran civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Untuk dosen pembimbing saya ibu Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si. terima kasih bu sudah memberikan kesempatan belajar dalam hidup, Bagaimana tantangan, mencari jalan keluar hingga menemukan solusi.

7. Untuk dosen pembimbing akademik saya Dr. Mustadin, M.Si. sejak pertama menginjakkan kaki di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora ini saya sudah mengenal beliau.
8. Untuk biro skripsi yang sekarang menjabat sebagai ketua prodi pak Beny Herlena, M.Si. saya selalu terinspirasi pada semangat yang bapak tularkan.
9. Pak kamto yang selalu saya *krecokin* dengan hal-hal yang berkaitan dengan SIA kampus, terima kasih semoga Allah SWT. membalas jasa-jasamu dengan kebaikan yang melimpah.
10. Untuk sahabatku Adinda Shofia, dan Hafidhatul Millah dan Lisa yang telah memberikan pinjaman *notebooknya* pada saya. Hanya Allah yang akan melipatgandakan kebaikan pada kalian.
11. Untuk sahabat-sahabat Psikologi angkatan 2011, kelas A B C, selamat kawan, kalian sudah memilih jurusan yang tepat bukan. Tenang, sebentar lagi kita akan benar-benar akan merasakan semua teori yang pernah kita pelajari dulu. Bersyukurlah, kalian adalah orang-orang yang beruntung menjadi bagian dari dokter jiwanya manusia, setidaknya menyembuhkan diri sendiri sudah tidak repot.

Untuk semua pihak yang turut mendukung skripsi ini, baik responden dan keluarga yang ikut membantu, maaf tidak bisa menyebutkan satu persatu. Saya hanya bisa berucap terima kasih dan semoga kebaikan kalian dilipatgandakan oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 6 Februari 2016

Penulis,

Halimatuzzahro

11710108

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
INTISARI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	8
C. Tujuan penelitian.....	9
D. Manfaat penelitian.....	9
E. Keaslian penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. <i>Coping</i> stres.....	16
1. Pengertian <i>coping</i> stres	16
2. Jenis reaksi stres	18
3. Jenis-jenis <i>coping</i> stres.....	19
4. Faktor yang mempengaruhi <i>coping</i>	22
B. Pernikahan	22
1. Pengertian pernikahan.....	22
2. Keluarga harmonis	26
C. Suami sebagai tenaga kerja Indonesia	27
1. Pengertian suami sebagai tenaga kerja Indonesia	28

D. <i>Coping</i> stres isteri yang suaminya menjadi tenaga kerja Indonesia luar negeri.....	29
E. Pertanyaan penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan pendekatan penelitian	32
B. Fokus penelitian	33
C. Setting dan subjek penelitian	33
D. Prosedur pengumpulan data	35
1. Pengertian observasi	35
2. Pengertian wawancara	36
E. Teknik analisis dan interpretasi data	38
F. Menvalidasi keakuratan informasi	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Orientasi dan persiapan penelitian	41
1. Orientasi kanca	41
2. Persiapan penelitian	42
B. Pelaksanaan penelitian	44
C. Hasil penelitian	46
1. Informasi Tini	46
a. Profil	46
b. Kondisi pernikahan Tini	49
c. Stres dan <i>coping</i> Tini	54
d. Faktor pendukung dan penghambat <i>coping</i> Tini	65
2. Informan Umi	70
a. Profil	70
b. Kondisi pernikahan Umi	72
c. Stres dan <i>coping</i> Umi	77
d. Faktor pendukung dan penghambat <i>coping</i> Umi	85
3. Informan Nia	90

a. Profil	90
b. Kondisi pernikahan Nia	91
c. Stres dan <i>coping</i> Nia	95
d. Faktor pendukung dan penghambat <i>coping</i> Nia	105
4. Tabel perbandingan <i>coping</i> dan faktor <i>coping</i> stres	106
D. Pembahasan	107
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	125

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. <i>Coping</i> stres Tini	69
Bagan 2. <i>Coping</i> stres Umi	89
Bagan 3. <i>Coping</i> stres Nia	105
Bagan 4. <i>Coping</i> stres isteri	119



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Guide wawancara informan dan <i>significant others</i>	126
Lampiran 2. Hasil wawancara dan observasi	131
Lampiran 3. Dokumentasi atau foto	195
Lampiran 4. <i>Inform consent</i>	198



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan berumah-tangga tidak terlepas dari keputusan kedua belah pihak untuk mengarungi kehidupan bersama. Ketertarikan berawal dari sebuah pertemuan kemudian mengenal satu sama lain dan selanjutnya jika ada kecocokan akan memutuskan untuk melanjutkan hubungan dengan istilah pernikahan. Pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Subekti, 2004). Kekekalan dalam sebuah keluarga dimaksudkan agar keluarga bisa berjalan selama-lamanya tanpa sebuah perpisahan ataupun perceraian.

Keluarga diartikan sebagai sebuah lembaga dengan unit kecil yang terdiri dari seorang ibu, bapak serta ada atau tanpa seorang anak. Menurut Horton, B.H & Hunt, C.L (dalam Hustini, 2011) menamakan keluarga sebagai sebuah sistem norma dan tata cara yang penting dan dapat diterima untuk melakukan tugas-tugas penting. Artinya, keluarga memiliki visi dan misi yang oleh masyarakat diterima serta benar keberadaannya untuk menjalani serangkaian tugas kehidupan manusia. Tujuan dari keluarga ialah untuk membentuk kehidupan yang harmonis, bahagia dengan adanya unsur kasih sayang.

Keluarga harmonis dipahami sebagai sebuah kehidupan keluarga yang tenang dengan ciri-ciri suami yang baik dan bertanggung jawab serta istri yang setia dan penuh kasih sayang serta anak-anak yang berbakti (Madjid, 2001). Islam

memandang keluarga harmoni dengan istilah keluarga sakinah yang dimaknai sebagai keluarga yang tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, mantap dan memperoleh pembelaan. Tentu saja keluarga sakinah merupakan contoh keluarga ideal yang diidamkan oleh setiap pasangan keluarga (Rosyidah & Napsiyah, 2001).

Akan tetapi terdapat kasus bahwa tidak semua keluarga dapat menjalani kehidupan secara ideal. Misalnya, suami isteri tidak hidup dalam satu dimensi jarak dan waktu karena ada alasan yang mengharuskan mereka berpisah untuk sementara waktu. Hal ini tentu akan menimbulkan berbagai persoalan dinamika psikologis, seperti kurangnya rasa aman, pemenuhan kebutuhan biologis serta masalah-masalah lain (Nafisah, 2012).

Salah satu contoh keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh adalah suami yang bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri. Keluarga ini memutuskan salah satu pasangannya untuk mencari nafkah lebih layak walau harus merantau. Tekanan yang ditimbulkan oleh berbagai persoalan perekonomian berdampak pada keberlangsungan hidup seseorang yang dimulai dari kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan dan keamanan (Nafisah, 2012).

Keadaan berjauhan dengan suami, menuntut isteri mendidik dan mengurus keluarga selama suami menjadi TKI di luar negeri. Memilih untuk melepaskan suami merantau sama saja dengan memberikan peluang untuk hidup lebih baik. Disamping itu, juga memberikan peluang resiko terburuk yang harus dipikul seorang isteri pasca kepergian suami. Berbagai persoalan akan isteri pikul sendiri

ketika suami berada di luar negeri, mulai dari mengurus, mendidik, mengayomi dan mendampingi anak-anak mereka (Vadlun, 2010). Selain itu, isteri juga bertugas untuk menghadapi segala kemungkinan terburuk yang akan terjadi pada rumah tangga terkait perekonomian. Seperti penuturan salah satu narasumber pada wawancara awal pada tanggal 2 April 2015, sebagai berikut :

yee panggun polana anak atambe, pas pangaselan e roma roa tak cokop jek, yee jeria panggun polana e tabeng ekonomi panggun.

Ya karena anak semakin bertambah, terus penghasilan di rumah kurang mencukupi. Ya tetap karena dikerja ekonomi. (W1-2:16-22)

Menurut informan Umi, desakan ekonomi adalah alasan melepas suami menjadi Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri, khususnya di Malaysia. Selain itu, Jumlah anak serta pendapatan yang belum stabil merupakan alasan isteri merelakan berjauhan dengan suami mereka.

Keuntungan yang diperoleh dari menjadi TKI adalah terkait upah buruh di negara lain lebih tinggi dari pada rata-rata upah buruh di sektor pertanian di negara asal (Kagumi, 2003 dalam Relawati, 2011). Berbanding searah dengan kondisi masyarakat desa Alasbuluh, dimana mata pencaharian mereka adalah bertani. Pemasukan ekonomi yang tidak menentu menjadi alasan suami memilih untuk mencari pekerjaan lain, salah satunya adalah menjadi Tenaga Kerja Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Machdaliza (2006) memperlihatkan bahwa bekerja di luar negeri memberikan keuntungan ekonomi yang cukup signifikan bagi keluarga di kampung asal. Pemasukan dari pasangan

yang bekerja di luar negeri dapat meningkatkan indeks perekonomian keluarganya di kampung. Dengan mencukupi kebutuhan keluarga, suami yang bekerja di luar negeri setidaknya dapat membahagiakan isteri dan anak-anaknya walau keberadaan dirinya terpisah oleh jarak dan waktu yang sangat jauh.

Seperti yang terjadi pada beberapa isteri di desa Alasbuluh, dimana suami mereka memutuskan untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri. Kondisi berjauhan dengan suami, mengharuskan daya tahan maksimal, karena baik isteri ataupun suami memiliki tugas penting yaitu mempertahankan keharmonisan keluarga. Menurut salah seorang informan pada data wawancara awal yang telah dilakukan, ia mengatakan bahwa tidak mudah menjalani rumah tangga sendiri di kampung halaman ketika suami memutuskan untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia di Malaysia. Berikut pemaparannya ;

Hmm, de'remma ye, saongguna bedhe, engkok rea reng tak andhik tang lake jughen reng tak andhik, engkok terro andhie anak se samporah tekkala kodhu berjuang e dhina lake. Engkok mon benne polana anak tak kera bertahan jek, jek eppakna nakkana alako rea engkok neng edinnak bennak sengacator. (W1-1:16-25)

Hmm, gimana ya, sebenarnya ada, saya ini orang tak punya dan suami juga orang gak punya, saya ingin punya anak yang sempurna walaupun berjuang ditinggal suami. Kalo bukan karena anak saya gak bakal betah bertahan ditinggal suami bertahun-tahun, karena suami saya bekerja merantau saya dirumah banyak yang ngomongin negatif. (W1-1:16-25)

Isteri dengan tanggungjawab mengurus semua tentang rumah tangga, disisi lain juga mengalami benturan dari berbagai sumber ketika suami berjauhan. Menurut Sunarti (2005) ketiadaan anggota keluarga akan berdampak pada perubahan dalam sebuah keluarga. Perubahan-perubahan yang terjadi salah

satunya adalah sumber *stresor* (stres) bagi keluarga misalnya keuangan, perubahan jumlah anggota keluarga atau bertambahnya anak, kesehatan, kekerasan hingga kehilangan.

Lama berpisah dengan pasangan akan menimbulkan berbagai persoalan keluarga apalagi ketika pasangan suami atau isteri tidak memiliki kepercayaan satu sama lain (W1-SO2:45-49). Akibatnya perceraian akan menjadi langkah yang akan diambil oleh pasangan suami isteri. Menurut kepala desa Alasbuluh pasangan suami isteri yang berjauhan rentan sekali terhadap persoalan rumah tangga misalnya ketika suami pulang dari luar negeri ternyata di rumah belum ada tabungan dan uang kiriman selama ini digunakan untuk pembelanjaan kebutuhan sekunder, atau suami pulang dari luar negeri mendengar isteri selingkuh dengan orang lain dan masalah-masalah lain yang timbul karena sudah minimnya kepercayaan antara kedua belah pihak, hal ini yang memicu terjadinya perceraian. (W1-SO2:187-191)

Disisi lain, ada pasangan suami isteri yang bertahan dengan tekanan-tekanan yang muncul ketika mereka berjauhan. Baik isteri atau suami memikirkkan persoalan dan tekanan tersebut sebagai salah satu alasan untuk mempertahankan rumah tangga. Khususnya ketika isteri memikirkan dampak psikologis yang akan timbul pada anak ketika bapak dan ibunya bercerai. Terlebih lagi saat suami menjadi TKI dengan status ilegal, polisi (*police*) negara setempat sewaktu-waktu akan menangkap para TKI ilegal tersebut sementara di rumah dengan tekanan rumah tangga yang berkesimbungan.

Idealnya, sebuah keluarga dapat hidup bersama dalam jarak dan waktu yang tidak terpisah dalam melanjutkan proses perkawinan sepanjang hidup. Dengan kata lain, pernikahan dipandang sebagai komitmen hubungan fisik yang intim yang tidak dapat dipisahkan selama hayat untuk tujuan kebahagiaan (Wheat, 1999). Kepergiaan suami tidak menutup kemungkinan memicu terjadinya ketegangan dan guncangan lahir dan batin dari seorang isteri. Sehingga stres akan mudah muncul pada saat isteri merasa butuh didampingi oleh suami ketika terjadi tekanan.

Stres merupakan keadaan yang dialami seseorang ketika ada sebuah ketidaksesuaian antara tuntutan yang diterima dan kemampuan untuk mengatasinya. Menurut Lazarus dan Folkman (1984) berpendapat bahwa stres yang bersifat psikologis yaitu sebuah interaksi antara seseorang dengan lingkungannya yang dianggap melampaui batas kemampuan dan kesejahteraan seseorang. Lingkungan yang dianggap mengancam merupakan salah satu sumber stres misalnya adanya tetangga yang menghina dan mengunjingnya.

Munculnya *stressor* yang sama akan menimbulkan reaksi atau respon berbeda pada setiap diri seseorang. Seseorang yang mengalami tekanan dari tetangga tentang isu perselingkuhan belum tentu dianggap negatif bagi orang lain, tergantung pada penilaian kognitif seseorang tersebut. Penilaian kognitif (*cognitive appraisal*) akan berpengaruh pada respon yang akan muncul, ia akan menentukan apakah *stressor* tersebut berakibat positif atau negatif (Lazarus dan Folkman, 1984).

Sumber stres yang dialami isteri ketika suami menjadi Tenaga Kerja Indonesia adalah keputusan berjauhan itu sendiri. Dengan kata lain, isteri yang suami menjadi Tenaga Kerja di Malaysia adalah awal mula terjadinya tekanan-tekanan yang muncul pada isteri. Menurut Looker (2005) Salah satu sumber stres pada seseorang adalah lingkungan yang tidak sehat, peristiwa dalam kehidupan seseorang serta situasi dalam keluarga, sosial dan tempat kerja.

Seseorang yang mampu beradaptasi dan memiliki ketahanan menghadapi suatu tekanan, jika individu tersebut berusaha melakukan hal-hal yang efektif untuk mengatasi masalahnya. Usaha untuk menghadapi tekanan tersebut dikenal dengan sebutan *coping*. *Coping* adalah usaha kognitif yang dilakukan oleh seseorang secara terus menerus untuk menghadapi tekanan dari dalam ataupun dari luar diri seseorang tersebut (Lazarus dan Folkman, 1984).

Coping diartikan sebagai sebagai tingkah laku atau upaya untuk mengatasi situasi baru yang secara potensial dapat mengancam, menimbulkan frustrasi dan tantangan (Murphy dalam Safaria, 2012). Artinya, *coping* dipandang sebagai sebuah langkah dalam menghadapi dan mengatasi stres akibat terjadinya stimulus berupa tekanan baik dari dalam diri individu atau atau dari luar individu.

Safaria (2012) juga mengatakan lebih lanjut bahwa setiap individu memiliki *coping* yang berbeda dalam mengatasi masalah. Individu melakukan *coping* dengan terhadap tekanan sesuai dengan pengalaman, keadaan, dan waktu saat ia melakukan *coping* tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara awal, isteri dengan kondisi keluarga pra-sejahtera melarbelakangi mereka untuk melepas suaminya menjadi Tenaga Kerja Indonesia. Hal ini dilakukan dengan harapan memenuhi kebutuhan hidup keluarganya untuk mencapai keluarga sejahtera. Dalam kondisi demikian, peran isteri sangatlah penting, ia akan menjadi satu-satunya orang tua dalam keluarga untuk mendampingi anak-anaknya. Ketika suami menjadi Tenaga Kerja Indonesia di Malaysia, para isteri tercukupi kebutuhan materialnya akan tetapi mereka mengalami kecemasan, kesepian hingga berdampak pada stres yang muncul ketika suami berada di luar negeri.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui kondisi yang terjadi pada isteri ketika suami menjadi Tenaga Kerja Indonesia luar negeri dan mengetahui *coping* stres apa yang digunakan untuk mempertahankan kondisi positif serta faktor pendukung dan penghambat memutuskan menggunakan *coping* tersebut?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini : Bagaimana kondisi yang terjadi pada isteri ketika suami menjadi Tenaga Kerja Indonesia luar negeri dan *coping* stres apa yang digunakan untuk mempertahankan kondisi positif, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat memutuskan menggunakan *coping* tersebut?.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi yang terjadi pada isteri ketika suami menjadi Tenaga Kerja Indonesia luar negeri dan bagaimana *coping stres* yang dilakukan untuk mempertahankan kondisi positif, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat memutuskan menggunakan *coping* tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi pemahaman dan pengetahuan pada isteri-isteri yang memiliki suami menjadi Tenaga Kerja Indonesia luar negeri. Bagaimanapun mereka perlu memperbaiki keadaan yang terjadi pada keluarga mereka. Penelitian ini mencoba memberikan ulasan melalui pengalaman isteri yang ditinggal suaminya merantau ke luar negeri.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini adalah sebagai salah satu referensi pengetahuan tentang tema *coping stres* isteri yang suami menjadi Tenaga Kerja Indonesia luar negeri. Tema ini diharapkan mampu memberikan warna baru dari sekian pengetahuan yang ada dalam dunia psikologi sosial yang menyinggung tentang psikologi keluarga dan psikologi perempuan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah lebih dalam tentang *coping* stres isteri yang suaminya menjadi Tenaga Kerja Indonesia luar negeri. Beberapa penelitian terkait sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh Mumtahinnah, N. Dengan judul hubungan stres dan agresi pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat hubungan yang positif antara stres dan agresi yang terjadi pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Hal ini mengatakan bahwa semakin tinggi stres seseorang maka semakin tinggi tingkat agresi pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Hasil perhitungan didapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,659 dengan signifikansi besaran 0,000 ($p < 0,01$). Adanya hubungan antara stres dan agresi pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja dapat terjadi karena hubungan stres karena kecenderungan stres bisa muncul berupa stimulus eksternal (sosiologis atau situasional) dan bisa berupa stimulus internal (intrapsikis) yang dialami individu sebagai kejadian yang tidak menyenangkan serta menuntut adaptasi dan menentukan respon, baik somatis atau behavioral. *Coping stres* yang dilakukan seharusnya adalah dengan cara aktif melakukan kegiatan diluar rumah agar agresi bisa tertangani. Agresi yang timbul ketika stres akan berdampak negatif pada anggota keluarga salah satunya pada anak-anak, karena bisa saja respon stres akan berdampak pada agresi berupa memukul, mamarahi dan mengeluarkan kata-kata kasar pada anak-anak.

Khoiryiyatul, A. Judul penelitian studi korelasi antara strategi coping stres dengan penyesuaian pernikahan pada ibu berusia remaja (15-19 tahun) pada tahap childbearing di desa Lembang kecamatan Lembang kabupaten bandung Barat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat hubungan antara strategi *coping stres* dengan penyesuaian pernikahan pada ibu berusia remaja (15-19 tahun) pda tahap childbearing di desa Lembang kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat. Ibu berusia remaja lebih dominan menggunakan strategi *problem focused coping* dibandingkan dengan ibu berusia remaja yang menggunakan *emotional focused coping*. Data yang dihasilkan menunjukkan bahwa katagori penyesuaian pernikahan yang tinggi didominasi oleh ibu berusia remaja yang menggunakan strategi *problem focused coping*. *Coping* efektif akan mengantarkan pada pengfungsian individu yang baik. *Coping* efektif melibatkan pengaturan perasaan negetif yang muncul dari keadaan stres. Bodemann (2000) mengatakan bahwa stres secara negatif mempengaruhi interaksi dalam pernikahan, yaitu menurunkan kualitas komunikasi, menurunkan interaksi positif antar pasangan, dan meningkatkan perilaku negatif (mengkritik, menghina dan menghindri pasangan). Penelitian ini menunjukkan adanya *coping* efektif yang dilakukan untuk mempertahankan hubungan keluarga yaitu strategi *problem focus coping*. Strategi ini dilakukan untuk menghadapi kesulitan menyiapkan kebutuhan suami, menenangkan tangisan anak, serta terbatasnya waktu untuk bermain dan berkumpul dengan teman sebaya yang menimbulkan stres.

Alteza, M. dan Lina N, H Work-family conflict pada wanita bekerja: studi tentang penyebab, dampak dan strategi *coping*. Penyebab terjadinya work-family

conflict pada wanita bekerja berasal dari tempat kerja dan keluarga. Sumber stres dari pekerjaan adalah working time arrangements dan job content dialami oleh responden. Sedangkan sumber dari keluarga adalah karakteristik situasi rumah tangga, yaitu memiliki tanggungan yang menuntut perhatian lebih. Dampak negatif dari konflik ini adalah gangguan psikologis, gangguan kesehatan, menurunnya produktivitas perusahaan serta sikap dan perilaku yang kurang baik pada anggota yang lain. Untuk menghadapi hal tersebut, wanita bekerja melakukan kolaborasi strategi *coping* yang berfokus pada masalah (*problem focused coping*) dan berfokus pada emosi (*emotional focused coping*). PFC digunakan untuk memodifikasi, menghindari atau memperkecil sumber konflik seperti memperkerjakan pembantu RT, membuat skala prioritas, maupun menjaga komunikasi dengan anggota keluarga. Sedangkan EFC dilakukan dengan mencoba menghilangkan perasaan tidak nyaman akibat konflik. *Coping* yang dilakukan oleh wanita bekerja dilakukan secara pribadi (*solitary coping*) seperti mengerjakan ibadah, maupun melibatkan orang lain (*social coping*) dengan melibatkan orang lain (curhat) atau melakukan hal-hal positif seperti melakukan hobi atau kesenangan pribadi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurtjahjanti, H & Ratnaningsih, I. Z. Berjudul Hubungan Kepribadian *Hardiness* Dengan Optimisme Pada Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) Wanita di BLKLN Disnakertrans Jawa Tengah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat gambaran-gambaran yang terjadi pada tenaga kerja Indonesia (TKI) ketika berada di negara tujuan. Bekerja di luar negeri tidaklah mudah TKI / TKW harus

memiliki keterampilan khusus untuk mendapatkan pekerjaan yang aman dengan gaji tinggi. Tenaga kerja yang tidak memiliki keahlian khusus sangat rentan dengan adanya kekerasan hingga penganiayaan tenaga kerja di negara tujuan. Penelitian ini mengungkapkan kecemasan calon tenaga kerja mempengaruhi pada kepribadian optimisme yang salah satunya adalah *hardiness*. *Hardiness* merupakan faktor yang menentukan munculnya optimisme dari calon pekerja sehingga semakin tinggi *hardiness* maka semakin tinggi pula rasa optimisme calon pekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Gultom, A., Rahmah, F., dan Wahdania, R. (2013) dengan judul Migrasi Dan Coping stres. Dalam penelitian tersebut, didapat fakta bahwa tingkat imigrasi masyarakat juga berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian suatu negara. Disisi lain, masyarakat yang bermigrasi perlu beradaptasi lebih lanjut untuk mempertahankan keluarga. Sebab pada dasarnya, kesejahteraan keluarga meliputi bagaimana keluarga tersebut dapat mempertahankan kesejahteraan tersebut. Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, penelitian yang akan dilakukan meliputi bertahan isteri yang suaminya menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) dimana fokus penelitian adalah isteri sebagai anggota keluarga yang berada di kampung halaman. Sedangkan persamaannya adalah penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang pasangan suami isteri yang berjauhan serta bertugas untuk mempertahankan hubungan keluarga.

Sedangkan penelitian oleh Melinda, R (2013) dengan judul Perbedaan Kesejahteraan Subjektif Ditinjau Dari Kebersamaan Pasangan Suami Isteri Dalam

Pernikahan. Dalam penelitian ini didapat hasil bahwa pasangan suami isteri dengan pernikahan jarak jauh memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya suami atau isteri dapat mengembangkan karirnya sebagai sumber pemasukan ekonomi keluarga. Sedangkan dampak negatifnya suami dan isteri sulit mengkomunikasikan persoalan keluarga karena jarak antara mereka. Sehingga masa krisis keluarga sulit dicari pemecahan masalahannya. Dalam penelitian ini juga di dapat bahwa pasangan suami isteri yang tinggal bersama juga bisa mengalami hal yang sama, karena pada dasarnya keutuhan keluarga tidak terletak dalam jauh dekatnya pasangan suami isteri tersebut.

Menurut penelitian oleh Anjani, C. Dan Suryanto (2013) dengan judul pola Penyesuaian Perkawinan Pada Periode Awal. Di dapat simpulan bahwa perkawinan memiliki lima fase. Pertama, fase bulan madu dimana pasangan suami isteri memberi dan menerima kasih sayang, cinta serta perhatian dari kedua belah pihak. Kedua, fase pengenalan kenyataan dimana pasangan suami isteri mulai mengetahui berbagai keadaan yang berbeda dari sebelum dan sesudah menikah. Ketiga, fase krisis perkawinan dimana pasangan suami isteri mengalami masa labil dengan berbagai persoalan rumah tangga mereka. Keempat, fase penerimaan kenyataan, jika fase ini dapat dilalui oleh pasangan suami isteri maka fase kebahagiaan sejati akan diperolehnya.

Berdasarkan ketujuh penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa perbedaan dan kesamaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan. *Pertama*, tema tentang Tenaga Kerja Indonesia belum pernah dilihat dari kondisi psikologis istri yang tinggalkan khususnya *coping* stres isteri, sehingga

hal ini menjadi menarik karena isteri menjadi orang tua tunggal bagi anak-anaknya selama suami berada di luar negeri. *Kedua*, informan penelitian yang berfokus pada isteri sebagai anggota keluarga yang ditinggal oleh suami. *Ketiga*, penelitian ini untuk melihat bagaimana *coping* stres yang dilakukan oleh isteri yang suaminya menjadi Tenaga Kerja Indonesia luar negeri.

Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah, sama-sama meneliti tentang pernikahan jarak jauh dimana isteri dan suami terpisah untuk sementara waktu dengan alasan pekerjaan. Dari ketiga perbedaan dan persamaan tersebut menegaskan bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah asli dan belum pernah diteliti oleh peneliti lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai “*coping* stres isteri yang suaminya menjadi Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi pernikahan isteri yang suaminya menjadi Tenaga Kerja Indonesia terdiri dari tiga yaitu; kondisi psikologis seperti sedih, jenuh dan bosan, kondisi ekonomi seperti tercukupi semua kebutuhan finansial dan komunikasi keluarga yaitu pola komunikasi yang dijalankan selama suami di luar negeri.
2. Stres yang muncul pada isteri ketika mendapat tekanan selama suami menjadi Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri yaitu cemas, takut dan khawatir (psikologis), marah (*anger out*), serta hipertensi (biologis).
3. *Coping* yang digunakan setiap informan berbeda-beda sesuai dengan faktor yang mempengaruhi dalam kehidupannya. Informan Tini Tini memilih strategi *coping* yang befokus pada masalah (*problem focused coping*) dengan melakukan tindakan konkrit menyelesaikan masalah. Informan Umi menggunakan *coping* yang befokus pada pengaturan emosi (*emotional focused coping*) dengan mengatur emosi dan perasaan negatif dalam dirinya. Begitu juga dengan informan Nia, memilih menggunakan *coping* yang befokus pada emosi (*emotional focused coping*) dengan merespon dan mengatur emosi negatif menjadi energi positif.

4. Faktor yang mempengaruhi *coping* Tini berasal dari dukungan dan kepercayaan penuh dari suami dan anak-anak (*eksternal*), kondisi tidak nyaman yang pernah dirasakan oleh informan dan keinginan kuat memperbaiki keturunan (*eksternal*) serta faktor usia, kepribadian dan lama ditinggal juga mempengaruhi *coping* informan tini (*internal*). Faktor yang mempengaruhi *coping* Umi berasal dari rendahnya dukungan dari suami sehingga informan meluapkan emosi dengan kemarahan pada anak-anaknya (*anger out*), faktor internal yang mempengaruhi adalah ambisi yang menyebabkan Umi ingin meninggalkan anaknya demi bekerja bersama suaminya. Faktor eksternal yang mempengaruhi *coping* Nia adalah pengalaman masa kecil, sehingga secara terstruktur Nia menjadi individu yang penurut. Faktor internal yang mempengaruhi adalah kepribadian dan persepsi positif.

B. Saran

1. Bagi para informan

Untuk informan Tini, agar tetap mempertahankan kepercayaan suami yang sudah diberikan. Sangat jarang suami dengan kepercayaan yang besar pada istrinya terlebih lagi ketika kondisi yang sudah pernah menimpa hubungan rumah tangga. Serta jagalah hubungan keharmonisan keluarga agar tidak lagi ada masalah yang dipicu oleh dasar ketidakpercayaan dari anggota keluarga.

Untuk informan Umi, perbaiki hubungan antara istri dan suami, serta ibu dan bapak pada anak-anak agar sifat anak berkembang dan

tumbuh dengan baik. Serta jangan mudah terpengaruh pada perubahan yang berasal dari tekanan-tekanan yang ada karena anak-anak akan selalu membutuhkan orangtua khususnya ibu sebagai sosok penyayang dalam keluarga.

Selanjutnya untuk informan Nia, pertahankan hubungan keluarga khususnya dengan suami, hendaknya tetap bersikap asertif. Katakan tidak jika memang tidak mau dikerjakan, katakan iya jika memang mampu untuk dikerjakan.

2. Untuk penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya agar mempertimbangkan cangkupan tema penelitian " *coping stres*" karena hal ini akan mempengaruhi kedalaman data yang akan diperoleh. Serta akan lebih baik jika diperbanyak informan penelitian karena semakin kuat data akan semakin baik untuk perkembangan tema penelitian terkait. Selain itu, silahkan perdalam tentang kondisi spiritual informan karena hal ini juga mempengaruhi *coping* yang diambil oleh setiap informan dalam menghadapi tekanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, C. dan Suryanto. (2006). Pola Penyesuaian Perkawinan pada Periode Awal. *Insan Surabaya: Airlangga* 08, (3).
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darwis, K. (2003). *Isteri Idaman. Terjemahan Az-Zaujah al Mitsaliyah Zainal Abidin*. Jakarta: Pustaka L-DATA.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Dagun, S., M. (2002). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Eysenck, M. W., dan Keane. (2001). *Cognitive Psychology*. Philadelphia: Psychology Press. Ltd.
- Gultom, A., Rahmah, F., dan Wahdania, R. (2013). Migrasi dan Coping stres. *Jakarta : Pascasarjana UI*. Jurnal tidak diterbitkan.
- Halim, M., N., Abdul. (2008). *Membahagiakan Isteri Sejak Malam Pertama*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Helmi, A. F. (2000). Pengelolaan Stres Pra Purna Bakti. *Jurnal psikologika*. Th v. (9). 43
- Hustini. 2011. *Keluarga Harmoni*. Jakarta: Puslitbang.
- Kartono, K, dan Gulo, D. (2000). *Andas Psikologi*. Bandung : Pionir Jaya.
- Lazarus, R. S., dan Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal and Coping*. New York: Spranger.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga (Pemahaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga)*. Jakarta: Kencana
- Madjid, N. *Eksiklopedia Islam Untuk Remaja*. Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve
- Moleong, J., L. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Melinda, R. (2013). Perbedaan Kesejahteraan Subjektif Ditinjau Dari Kebersamaan Pasangan Suami Isteri Dalam Pernikahan. *Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah*
- Nafisah, A. (2012). Wawasan Gender dan Manajemen Keluarga Perempuan Pedesaan Yang Ditinggal Suami Kerja Merantau. *PALASTReN* 04. (02), 132-145. Kudus: Jurusan Syariah

- Nurhayati, E. (2012). *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Papalia, D., Olds, S., & Feldman, R. (2001). *Human Development*. (8th ed). New York: Mc. Graw Hill
- Poerwandari, K. E. (1998). *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Relawati, R. (2011). *Konsep dan Aplikasi Penelitian Gender*. Bandung: CV. Muara Indah
- Rice, P. L. (1992). *Stress and health California*: Brooks/ Cole Publishing.
- Rosyidah & Napsiyah. *Keluarga Harmoni Dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama di Kepulauan Seribu*. Jakarta : Puslitbang
- Safaria, T., dan Saputra, N., E. (2012). *Manajemen Emosi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sarafino, E. P. (1998). *Health Psychology: Biopsychology Interactions*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Setiono, K. (2011). *Psikologi Keluarga*. Bandung: PT. ALUMNI
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling Studi & Karir*. Yogyakarta: Andi
- Willis, S. (2011). *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabet
- Widiyanti, L. (2013). Fungsi Keluarga dan Gejala Stres Remaja dalam Latarbelakang Pendidikan Prasekolah Berbeda. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling* 5, (01).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- A. Guide wawancara pada Informan dan *significant others*
- B. Lampiran verbatim wawancara dan observasi
- C. Hasil dokumentasi atau foto
- D. *Inform consent* informan penelitian



**LAMPIRAN PEDOMAN (GUIDE) WAWANCARA STUDI KASUS PADA
INFORMAN**

1. Bagaimana kondisi isteri ketika suaminya menjadi tenaga kerja Indonesia di luar negeri ?
 2. Bagaimana *coping* stres isteri yang suaminya menjadi tenaga kerja Indonesia di luar negeri ?
 3. Faktor penghambat dan pendukung *coping* isteri yang suaminya menjadi tenaga kerja Indonesia luar negeri ?
-

A. Pertanyaan mengenai identitas informan ?

Nama :

Jenis kelamin :

Alamat :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Agama :

Jumlah anak :

B. Pertanyaan mengenai bagaimana kondisi isteri ketika suami menjadi tenaga kerja Indonesia luar negeri ?

- a. Apa yang terjadi selama suami berada di luar negeri ?
- b. Bagaimana hubungan anda dengan suami ketika suami berada di luar negeri?
- c. Bagaimana hubungan suami anda dengan anak-anak ?

- d. Bagaimana nafkah lahir dan batin yang diberikan oleh suami ?
- e. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga pasca suami menjadi TKI luar negeri ?
- f. Apakah suami memutuskan menjadi TKI sudah direncanakan?

C. Pertanyaan mengenai stres dan *coping* isteri

- a. Apa yang anda rasakan saat suami memutuskan menjadi TKI ?
- b. Bagaimana pendapat anda tentang kebahagiaan keluarga ?
- c. Bagaimana sikap anda ketika masalah atau tekanan mulai muncul tanpa suami di samping anda ?
- d. Bagaimana cara menghadapi tekanan tanpa kehadiran suami ?
- e. Bagaimana perasaan anda sebelum dan sesudah suami menjadi TKI luar negeri ?
- f. Bagaimana cara anda melakukan kegiatan sehari-hari tanpa suami anda di samping anda ?
- g. Apa yang membuat anda bertahan dengan tekanan tanpa kehadiran suami ?
- h. Emosi apa yang sering muncul ketika anda menghadapi tekanan-tekanan ?
- i. Bagaimana interaksi anda dengan keluarga dan lingkungan ketika suami jauh dari anda ?
- j. Siapa yang sering mendengarkan keluhan-keluhan anda selama suami di luar negeri ?

- k. Nilai-nilai kehidupan apa yang anda pegang ketika tekanan muncul terlebih lagi ketika suami jauh dari anda ?
- l. Apa yang paling penting dalam mencapai kebahagiaan keluarga menurut anda ?

D. Pertanyaan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat *Coping* stres isteri

- a. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga khususnya suami, orang tua, mertu dan anak-anak ?
- b. Apakah lingkungan dan keluarga anda selalu mendukung anda selama suami menjadi TKI luar negeri ?
- c. Bagaimana gambaran masa lalu anda apakah memiliki dampak dalam kehidupan anda saat ini ?
- d. Dalam kondisi bagaimana anda bisa merasakan perasaan senang dan sedih ?
- e. Siapa yang memiliki peran pending dalam mendukung anda ketika menghadapi tekanan selama suami menjadi TKI luar negeri ?

LAMPIRAN PEDOMAN (GUIDE) WAWANCARA STUDI KASUS PADA
SIGNIFICANT OTHER

1. Bagaimana kondisi isteri ketika suaminya menjadi tenaga kerja Indonesia di luar negeri ?
 2. Bagaimana *coping* stres isteri yang suaminya menjadi tenaga kerja Indonesia di luar negeri ?
 3. Faktor penghambat dan pendukung *coping* isteri yang suaminya menjadi tenaga kerja Indonesia luar negeri ?
-

A. Pertanyaan mengenai identitas *significant others* ?

Nama :

Jenis kelamin :

Alamat :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Agama :

Jumlah anak :

B. Pertanyaan mengenai bagaimana stres dan *coping* isteri

- a. Bagaimana hubungan anda dengan informan ?
- b. Apa yang anda ketahui tentang informan setelah suaminya menjadi TKI luar negeri ?
- c. Apakah ada perubahan sikap informan ketika suaminya berada di luar negeri ?

- d. Bagaimana sikap informan ketika mengalami tekanan misalnya masalah keluarga?
- e. Bagaimana hubungan informan dengan lingkungan ?

C. Pertanyaan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat *coping* stres isteri ketika suami menjadi tenaga kerja Indonesia luar negeri

- a. Bagaimana respon keluarga ketika informan mengalami tekanan ?
- b. Bagaimana kedekatan informan dengan keluarga dan lingkungan ?
- c. Bagaimana penghayatan informan terhadap agama misalnya saat beribadah dan berdoa ?
- d. Apa yang menjadi pendukung informan ketika menghadapi tekanan ?
- e. Apa yang menjadi penghambat ketika informan tidak mampu menghadapi tekanan ?

TRANSKIP WAWANCARA PADA AUTOANAMNESIA

Nama : Ibu Tini (nama samaran)
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga
 Hari/tanggal : Kamis/2 April 2015
 Lokasi : Rumah informan
 Tujuan : Untuk mengetahui kondisi isteri ketika suami menjadi TKI dan mengetahui coping stres yang dilakukan serta faktor apa yang mendukung dan menghambat adanya coping isteri
 Jenis : Wawancara semi terstruktur
 Kode : W1S1

NO	VERBATIM	KODING
1	Taon sanapa bapak mangkat ke	
2	Malaysia?	
3	<u>Sekitar 1994-1995</u>	Lama suami merantau 21 tahun
4	Mak pas bisa mangkat alako ka berek	
5	gih?	
6	<u>Yeee polana alako neng e dinnak la tak</u>	Sebab :
7	<u>nutut, kan gik pertama gik bedhe</u>	Latar belakang suami Tini
8	<u>almarhum ngakroa ye, almarhum mbah</u>	merantau ke malaysia karena
9	<u>syahid (bapaknya suami) itu memang</u>	pekerjaan di rumah tidak
10	<u>ikut dan disuruh mangkat ka malaysia,</u>	mencukupi kebutuhan keluarga.
11	<u>tape suami tak endhe polana burleburre</u>	Sebenarnya suami Tini sudah di
12	<u>ka anak. Alako kia tape, saking jet tak</u>	suruh bekerja ke malaysia oleh
13	<u>pernah e romah, yee ka muncar, ka</u>	mertua Tini sejak lama, akan
14	<u>porong, ye ka pasuruan ye ka bengkalan,</u>	tetapi suami Tini tidak mau
15	<u>jet tak mole-mole ka bengko kia. Yee pas</u>	karena masih bahagia melihat
16	<u>bit abit andhi' anak pertama, mare</u>	anak baru lahir.
17	<u>asonnat sekitar olle dubulen dari jeria pas</u>	
18	<u>romoro ngocak mangkata ka malaysia.</u>	Ketika anak pertama sudah
19	<u>Yee engkok atanya, mak buruennah</u>	khitan, suami Tini tiba-tiba mau
20	<u>mangkata samangken, bapak ngocak, yee</u>	bekerja di malaysia dengan
21	<u>engkok buru tabungkak satea. Pas ajuele</u>	alasan sudah terbuka hatinya
22	<u>sape, pakreppannah itu lake gih andhi'</u>	untuk bekerja di negeri orang.
23	<u>sape 8 ekor. Ejuel ekasango. Nah pas</u>	
24	<u>nyampek e tanjung pinang, pasporra lake</u>	
25	<u>ceccer, taleppet, nah yee dibudhi</u>	
26	<u>prosessas pas. Engkok nanges pas polana</u>	
27	<u>takok lake aparapa. Pas tekongga (pjtki)</u>	
28	<u>lepnyellepe engkok ca'an tak arapah.</u>	
29	<u>Ternyata bereppa are bedhe e dissak pas</u>	

<p>30 etabengangi paspora, mangkana paspora 31 lake pas lulus kaadhe', selaen gik 32 ngantos tekkaklah ngadhe'. <u>Pas alako</u> 33 <u>emalaysia olle 7 bulen lake eyekom</u> 34 <u>polana tak lengkap, polana kan paspor</u> 35 <u>perak sabulen nah sorat-sorat selaen</u> 36 <u>tadhe'. Nah enyokom olle 12 areh pas</u> 37 <u>lake epakaloar ben tokena (bos) polana</u> 38 <u>lake jet ekasayange ongggu. Pas ben</u> 39 <u>tokena roa epamole, enyongkose, pas</u> 40 <u>senyamana kalambi sa tas raje roa engibe</u> 41 <u>mole. Pas napak ka dinnak (desa</u> 42 <u>alabulu) oreng kabbi tacenggak, mak</u> 43 <u>bedhe oreng enyokom tas-tasah kennak.</u> 44 <u>Pas ternyata lake roa eberrik pesse ben</u> 45 <u>tokena 800rb. Pas se lake roa abeli pole</u> 46 <u>ka malaysia.</u> 47 Mak bisa abeli pole enggi? 48 <u>Yee nayamana neng e dissak gik korang</u> 49 <u>tokena, mangkana kose ekereme pesse</u> 50 <u>yee polana soro abeli pole. Mare jeria</u> 51 <u>pas 2 taon bedhe e malaysia. Nayamana</u> 52 <u>kotena kote asiang.</u> 53 <u>Pas olleh 2 taon pas mole, pas lake roa</u> 54 <u>mole pas engkok andhik anak se nomor</u> 55 <u>3. Pas tang anak omor 1 taon, lake pas</u> 56 <u>abeli pole, tape secara terpaksa, padahal</u> 57 <u>engkok la tak magi abeli, tape lake</u> 58 <u>pakgun cengkal seabelia.</u> 59 Polana? 60 <u>Yee panggun polana anak atambe, pas</u> 61 <u>pangselan e roma roa tak cokop jek, pas</u> 62 <u>anak 1 kan la mondok e madure, se 2 la</u> 63 <u>sakola, pas kemmana seeroma. Yee jeria</u> 64 <u>panggun e tabeng ekomnomi panggun.</u> 65 Nah, empian seedina alako ben bapak, 66 alako napah e roma? 67 <u>Engkok jet tak alako, oh yee pernah</u> 68 <u>alako etambek 4 bln. Tapi pas etemmo</u> 69 <u>pamanna, pas marena pamanna nelpon,</u> 70 <u>yee pas pamanna roa ngocak, mon bekna</u> 71 <u>alako etambek engkok tak ridhe', engkok</u> 72 <u>alako e dinnak polana be'na malle tak</u> 73 <u>alako, mon be'na alako engkok alako pas</u> 74 <u>anakna de'remma. Marena mare jeria pas</u> 75 <u>engkok nyare gente malle bisa alako</u></p>	<p>7 bulan bekerja di malaysia suami Tini di tangkap polisi karena syarat menjadi TKI tidak lengkap. Selama 12 hari suami Tini di tahan oleh polisi setempat, setelah itu bos suami Tini menjemput ke kantor polisi untuk mengeluarkan suami Tini. Suami Tini di beri uang saku 800rb sebagai ongkos pulang ke kampung halaman, akan tetapi kepulungannya tersebut harus mengurus syarat menjadi TKI resmi.</p> <p>Karena bosnya masih membutuhkan tenaga suami Tini makanya suami Tini harus kembali lagi ke malaysia.</p> <p>Sebab: Suami Tini memaksa kembali merantau setelah anak ke 3 lahir, padahal Tini sudah tidak memperbolehkan, akan tetapi suami Tini masih ngotot untuk kembali merantau.</p> <p>Karena anak semakin bertambah jadi suami nekad kembali lagi ke perantauan.</p> <p>Dampak : Selepas suami merantau, Tini bekerja di tambak udang untuk membantu ekonomi keluarga. 4 bulan bekerja suami Tini mengetahui bahwa Tini bekarja di tambak dan pada saat itu juga ia tidak mengizinkan Tini untuk bekerja hingga bilang “tidak</p>
---	--

<p>76 neng e tambek.</p> <p>77 Sanapa taon paman neng e malaysia?</p> <p>78 <u>Sekitar 21 tahun, mon e bitong molae</u></p> <p>79 <u>mangkat ye sajeria. Tapi kan ye mole</u></p> <p>80 <u>mole, sepaleng abit tak mole 4 taon,</u></p> <p>81 <u>salebbina ye olle 1 deggik mole 6 bulen,</u></p> <p>82 <u>ye 9 bulan.</u></p> <p>83 Masalah terbesar ketika paman ada di</p> <p>84 malaysia yang terjadi pada empian</p> <p>85 napa?</p> <p>86 <u>Nah, parekpana jeria bedhe tatangge se</u></p> <p>87 <u>mole, pas bedhe e matorok sorat ke</u></p> <p>88 <u>tatangge jeria. Pas la esare neng e delem</u></p> <p>89 <u>tas, esaloksak ternyata tadhe', pas</u></p> <p>90 <u>engkok abele ka pamanna, jet soratta</u></p> <p>91 <u>tadhe'. Motemmo pamanna jeria pas</u></p> <p>92 <u>abentak ka engkok, marena pas bedhe</u></p> <p>93 <u>oreng se nyaot bebinik e delem hp, sambi</u></p> <p>94 <u>cakngocak. Mak engkok pas sakek ate</u></p> <p>95 <u>polana oreng jeria pas abentak kaengkok.</u></p> <p>96 <u>Teros engkok pas amaen hp, polana jeria.</u></p> <p>97 <u>Engkok jet amaen hp tak perna katemmo</u></p> <p>98 <u>kaorengah jek. Tapi pas bedhe peristiwa</u></p> <p>99 <u>engkok tak ekaparcaje ben oreng toa, nah</u></p> <p>100 <u>pada saat itu, oreng toana engkok ngusir</u></p> <p>101 <u>engkok deri roma, polana amaen hp jeria.</u></p> <p>102 <u>Tapi jet bedhe e porngompore, taretanna</u></p> <p>103 <u>engkok se alako. Pas oreng toana engkok</u></p> <p>104 <u>tak percaje ka engkok.</u></p> <p>105 De'remma masalah anak? Pasera se</p> <p>106 adidik?</p> <p>107 <u>Se adidik molae kenek jet pamanna,</u></p> <p>108 <u>polana pamanna perna ngajer e langger</u></p> <p>109 <u>roma, deddi guru alepe ye epakna dibik.</u></p> <p>110 <u>Tape semenjak epakna bedhe e malaysia</u></p> <p>111 <u>ye pas engkok se adidik, ye ben engkok</u></p> <p>112 <u>epangaji, epasakola ben epamondok.</u></p> <p>113 <u>Tapi eppakna tak perna loppa atanya</u></p> <p>114 <u>de'remma perkembangan anakna.</u></p> <p>115 Napa paman lako nelpon?</p> <p>116 <u>Mon nelpon hampir samben are, mon tak</u></p> <p>117 <u>siang ye malem, mon tak malem ye</u></p> <p>118 <u>siang. Terros ngangjeria. Mon</u></p> <p>119 <u>komunikasi jet tak pernah putus. Tapi ye</u></p> <p>120 <u>roa, engkok ben pamanna jet lak kebal,</u></p> <p>121 <u>tak pernah ngalak cacana oreng laen,</u></p>	<p>ridho”</p> <p>Suami merantau selama 21 tahun terhitung dari keberangkatan pertama, akan tetapi sering pulang jika bekerja sudah 6-9 bulan. Paling lama tidak pulang adalah 4 tahun.</p> <p>Gejala :</p> <p>Konflik yang terjadi pada Tini sakit hati karena ketika suami Tini menelpon ada seorang wanita yang menyahut di telpon sambil bentak-bentak agar surat yang dititipkan pada tetangga yang pulang dari Malaysia ditemukan saat itu juga.</p> <p>Pada saat itu, Tini bermain hp dengan orang yang tidak dikenal, setiap hari pada nelpon dengan orang lain. Sehingga mengakibatkan fitnah bahwa Tini berpacaran dengan orang yang selalu di telponnya tersebut. kemudian Tini di usir dari rumah oleh orangtuanya sendiri.</p> <p>Pendidikan anak :</p> <p>Suami Tini adalah guru pertama anak-anak, tapi semenjak merantau, anak-anak Tini ngaji di tetangga, setelah itu mereka bersekolah dan mondok.</p> <p>Komunikasi : setiap hari suami Tini menelpon untuk sekedar menanyakan keadaan istri dan anak-anaknya.</p> <p>Nilai agama yang dipegang :</p>
---	--

<p>122 <u>sepending engkok ben pamanna rea</u> 123 <u>percaya jet la anak bennyak ben kodhu</u> 124 <u>adidik ben abiayai anak sampek kelar</u> 125 <u>makuliah.</u> 126 Oya bu, dhe'remma sikappa paman 127 ketika nelpon ? 128 <u>Tergantung mbak, biasana ye acereta</u> 129 <u>kaadaan neng roma, dhe'remma kaberre</u> 130 <u>keluarga e roma, ye engkok diasana</u> 131 <u>padhe kia atanya dhe'remma kaberre e</u> 132 <u>dissak.</u> 133 Napa atanya kaberre anak? 134 <u>Biasanya langsung nelpon dhibik, ye</u> 135 <u>jekdhe'remma kabarre ye eppakna dhibik</u> 136 <u>e atanya langsung dhe' anakana.</u> 137 Bedhe ekammaan potranan bu? 138 <u>E jakarta, e madure ben e dhinnak ben</u> 139 <u>engkok</u> 140 Napa eppak aberik penghargaan ka 141 empian, misal nyanjung-nyanjung? 142 <u>Apa ye, dia tak pernah muji-muji mbak,</u> 143 <u>ye biasa ngakroalah, tak pernah muji.</u> 144 <u>Pamanna rea jet tak mesra sakale, molae</u> 145 <u>akabin sampek satea are buru sateaan se</u> 146 <u>mulai anyata apa engkok kerrong apa</u> 147 <u>enjek, molae lambek paleng ye perak</u> 148 <u>atanya kabaer, marelah. Biasana kan mon</u> 149 <u>oreng lake bini rea kan mesra ye, tedung</u> 150 <u>epokangguh misallah, la mon engkok</u> 151 <u>ngakjeria ben pamanna rea e kepat,</u> 152 <u>sobekto bento pamanna mole, cakna</u> 153 <u>engkok mekkerronga apa dhe'remma</u> 154 <u>roa, ye ngakroalah tak pernah apa</u> 155 <u>nyamana roa.. romantis, nah lee roma,</u> 156 <u>haha</u> 157 Napa se ibu rasaaghi sampek 158 mangken pon abit e dhina paman? 159 <u>La biasa mbak, tape ye nyamana bei bini.</u> 160 <u>Engkok rea la kebal ekabenta oreng. Apa</u> 161 <u>pole engkok kose pernah e usir deri</u> 162 <u>bengko dhibik ben reng toa, dheddi satea</u> 163 <u>engkok tak pernah mekkere bentanan</u> 164 <u>oreng, dhina malle la lessa lessa dhibik</u> 165 <u>se abenta engkok. Kan sepending</u> 166 <u>eppakna nakkanak kuncina, mon</u> 167 <u>eppakna nakkanak rea percaje ye apa</u></p>	<p>Tini dan suami tidak pernah mengambil apa yang orang katakan, hanya saling percaya.</p> <p>Sikap suami: terkesan biasa saja walalupun sudah lama tidak bertemu</p> <p>Komunikasi: intensitas menelpon lebih sering ke anak</p> <p>Sikap suami: tidak pernah memuji, terkesan kaku karena semenjak menikah baru akhir-akhir tahun ini yang bilang kalo kangen, mulai dulu tidak pernah sekalipun hanya bertanya. Tidak romantis.</p> <p>Dampak : Tini merasa kesepian, karena sekian tahun ditinggal merantau oleh suaminya. Ia tidak pernah menghiraukan bagaimana gosip orang terhadap dirinya. Yang ia inginkan hanya kepercayaan</p>
--	--

<p>168 <u>pole se ekarekongah. hahaa</u> 169 Benbher jughen gih bu, dhe' remma 170 mangken potranah empian? 171 <u>Nakkanak ye ngartelah satea, mon</u> 172 <u>lambek gik buru peristiwa engkok jet</u> 173 <u>akaton tak andhie ate, jet tang anak se</u> 174 <u>pertama kose ngocak mon jet bendher</u> 175 <u>apa ca'na oreng engkok rea tak</u> 176 <u>eyanggebbe emmak pole. Engkok sakek</u> 177 <u>bento jeria ngidhing tang anak ngocak</u> 178 <u>ngak jeria. Tape ye la dhe' remma pole,</u> 179 <u>jetlah engkok kia sesalah polana sering</u> 180 <u>amaen hp. Tape ye roa, engkok tak</u> 181 <u>pernah sakale katemo ben orang se</u> 182 <u>etolpon engkok jeria, ben pulsana</u> 183 <u>engkok jet tak pernah loang, lako eyessee</u> 184 <u>ben oreng jeria. Pas molae jeria engkok</u> 185 <u>ben tang anak se nomor 4, se pertama</u> 186 <u>bedhe e jakarta, se nomor 2 dan 3</u> 187 <u>mondok e madure.</u> 188 Napa paman tak palemana bu? 189 <u>Kami gik bedhe otang, ye ka taretan</u> 190 <u>dhibik, ye ka BMT. Dheddi ye jek</u> 191 <u>ngantos lunassa otang gellu.</u> 192 Kalo boleh tau, otang ponapa? 193 <u>Ngebangun rumah mbak, molae e usir</u> 194 <u>taon 2008 dari roma engkok pas agebei</u> 195 <u>roma e tanana lake, ben pole tang anak</u> 196 <u>gik asakola ben mondok pole. Dheddi ye</u> 197 <u>gik wira wiri biaya.</u> 198 Trus, semejak kejadian itu, ibu ben 199 sera neng kaento? 200 <u>Ben anak se nomor 4, selaen kan la</u> 201 <u>asakolah bedhe sela akabin. Pas ye bedhe</u> 202 <u>taretan deri madure rea se alako neng</u> 203 <u>roma, nah oreng sealako neng roma rea</u> 204 <u>awalnya esangka pacaranna engkok ben</u> 205 <u>oreng, keng engkok ben eppakna nak</u> 206 <u>kanak rea tak ngedingagi apa seekabenta</u> 207 <u>oreng. Mon ngedingangi ye kose lessu</u> 208 <u>odhik. Eppakna nakkanak jet lako</u> 209 <u>ngocak, dhina wes je' kalah bentana</u> 210 <u>oreng mon bekana dedhie manossa.</u> 211 Owh, ngageneka gih bu, trus selama 212 21 taon neka dekremma perasaan ibu 213 e dhina eppak abit?</p>	<p>dari suaminya.</p> <p>Dampak : anak pertama tega mengatakan bahwa ia tidak akan mengakui Tini sebagai ibu jika apa yang dikatakan oleh orang-orang itu benar.</p> <p>Penyesalan: Tini menyesal sudah pernah bermain hp dengan orang yang tidak ia kenal, semenjak peristiwa itu Tini tidak lagi memegang hp kecuali suami atau anaknya yang menelpon.</p> <p>Dampak : hutang yang belum tebayarkan ke saudara dan salah satu layanan peminjaman uang.</p> <p>Gejala : di usir dari rumah sendiri, kemudian Tini tinggal di lahan milik suami dan membangun rumah di sana. Hutang tersebut sebagai biaya membangun rumah.</p> <p>Anak-anak Tini bias sekolah, mondok, dan kuliah.</p> <p>Konflik : saudara jauh Tini tinggal bersama Tini di rumah sementara suami Tini bekerja di Malaysia, timbul fitnah bahwa saudaranya tersebut adalah pacar dari Tini.</p> <p>Suami Tini percaya bahwa laki-</p>
---	--

<p>214 <u>La akaton biasa, tapi nanyaman bei reng</u> 215 <u>binik, tak terro abit edhina lake,</u> 216 <u>samentara abhek la sajen toa, la semmak</u> 217 <u>ka pate, mon perak ngakrea malolo yang</u> 218 tak nyaman kia jek. Mon masalah- 219 masalah lambek la biasa menurut 220 engkok, tape ye polana abhek sajen toa 221 tang lake kia ye sajen toa, engkok terro 222 lekas apolongah ben lake nduk. 223 Mon olleh tao, sanapa pendapatan 224 perbulanna? 225 <u>Ye bennyak, tape kan e gibegi , jek se</u> 226 <u>alako perak reng settong, kemmana</u> 227 <u>tengka neng e dinnak, biaya mondok,</u> 228 <u>asakolah. Ye jek kadheng mon ngerem</u> 229 <u>sabulen rea bisa 5jt. Mon satea ye emajer</u> 230 <u>otang roa, tape mon lambek-lambek ye</u> 231 <u>anggui biaya mondok ben asakolana</u> 232 <u>anak.</u> 233 Mon olle oneng, salaen roma empian 234 andhi' aset napa bei? 235 <u>Ye roma, tanah sakoneng roa e laoannah,</u> 236 <u>e tanemme cabbi satea, ye reak motor.</u> 237 Adhe'lah. 238 Nilai agama nama se ibu tegguk sebisa 239 madedddhi keluarga sedemian koat ben 240 tahan? 241 <u>Ye mon engkok ngabes ka anak, anak rea</u> 242 <u>amanah, apapole se yabese, jek engkok</u> 243 <u>jeuh deri lake rea tak nyaman, sakek ye</u> 244 <u>kadhibik, soso ye kadhibik, adhe' se</u> 245 <u>nyamanah, keng la epakoat polanah</u> 246 <u>takok anak padhe malarat ben abhek.</u> 247 Mon pakreppakna bedhe gebei 248 empian sering hadir bu? 249 <u>Ye paste, jek engkok sering e eberik</u> 250 <u>tanggungan jukok ben orang.</u> 251 Dhe'remmah areppanah impian 252 mangken ka paman bu? 253 <u>Engkok lako ngarep eppakna nakkanak</u> 255 <u>rea dhuli mole, engkok la sajen toa, apa</u> 256 <u>pole anakna la padhe raje, engkok terro</u> 257 <u>alongpolonga sa keluarga. Engkok ye la</u> 258 <u>sering sakek, darah tinggi ben lambung.</u> 259 <u>Num la komat paste ye tak engak ka</u> 260 <u>oreng.</u></p>	<p>laki itu adalah saudara Tini dan diberi tanggungjawab mengurus sawah di rumah.</p> <p>Tini ingin sekali berkumpul bersama suaminya, karena dirinya semakin tua dan sudah dekat pada kematian.</p> <p>Penghasilan di bagi untuk biaya anak-anak dan biaya hidup di rumah.</p> <p>Pendapatan suami Tini sekitar 5jt/bln. Uang tersebut sebagai biaya pendidikan anak, sementara juga hutang yang sedang melilitnya.</p> <p>Aset keluarga terdiri daru rumah, sebidang kebun cabe dan motor.</p> <p>Nilai keagamaan yang dipegang: anak sebagai amanah dari Allah yang harus terima. Tini dan suami tidak mau anak-anaknya menjadi melarat seperti dirinya.</p> <p>Jiwa sosial : tini sering menjadi penanggungjawab daging ketika ada hajatan ditetangga.</p> <p>Tini ingin sekali suaminya cepat pulang dan berkumpul bersama karena mengingat dirinya dan suaminya semakin tua.</p>
---	--

<p>261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274</p>	<p>Areppan ka anak dan ka kondisi keluarga bu? <u>Mon ca'na engkok ye padhe, tadhe'</u> <u>caretana bini rea terro jeua deri lake,</u> <u>padhe kia ben anak, engkok terro tang</u> <u>anak tak sampek padhe ben tang nasib</u> <u>jeuh dari lakena, terro lako</u> <u>alongpolongan malolo. Polana sossa</u> <u>senneng odhik ben lake rea panggung</u> <u>nyaman.</u> Enggih lerres bu mon ngak geneka. Kalangkong gih bu bentona dan informasina. Ye, padhe padhe.</p>	<p>Tini memiliki penyakit darah tinggi dan lambung, jika kumat ia bisa pingsan.</p> <p>Tini tidak ingin anaknya mengalami nasib yang sama dengan dirinya, jauh dari suami karena memperjuangkan kebutuhan keluarga</p>
--	---	--

TRANSKIP WAWANCARA PADA AUTOANAMNESA

Nama : Ibu Tini (nama samaran)

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Hari/tanggal : Jumat/4 September 2015

Lokasi : Rumah informan

Tujuan : Untuk mengetahui kondisi keluarga pasca suami menjadi TKI dan mengetahui coping stres serta faktor apa yang mendukung dan menghambat adanya coping isteri

Jenis : Wawancara semi terstruktur

Kode : W2S1

No	Verbatim	Koding
1	Atanyaah gambaran paman selama alako,	
2	ya oleh 5 tahun alako sampek mangken	
3	kose olle 21 tahun?	
4	Eh de'remma ye, ye ada aja barusan egigiri..	
5	Se terjadi ketika 5 tahun pertama, misal	
6	tahun 90an? Kan paman mangkat 94-95	
7	ya?	
8	<u>Ye engkok tak engaklah ka gak itu gak ituanna</u>	Tini tidak ingat secara
9	Permasalahan yang pernah terjadi?	rinci apa yang terjadi
10	<u>Iye ada aja, ya pamanna pernah tak percaje ka</u>	dari tahun ke tahun
11	<u>engkok, ye se pernah ekacareta roalah, arapah</u>	Suami Tini pernah tidak
12	<u>mak ekonomi tak dhek cokop-cokop, ye</u>	percaya, suami ingin
13	<u>masalah terro molea, ye tahun 2014 ini kan</u>	sekali cepat pulang
14	<u>pamanna la bahagialah</u>	karena ingin berkumpul
15	Dari tahun-ketahun kassah mak bisa ro	dengan keluarga
16	mempertahankan hubungan jarak jauh?	
17	Mak bisa cek koatta ro?	
18	<u>Ye saongguna engkok ye bedhe kia masalah,</u>	Setiap istri yang jauh dari
19	<u>nyamana abeklah edhina lake kan tak perak</u>	suami pasti mengalami
20	<u>engkok e dinnak, oreng binik se edhina lakena</u>	masalah, menurut Tini
21	<u>rea pasti bedhe masalah tapi kan engkok ben</u>	hanya keluarga yang
22	<u>pamanna rea la tak ngalak bentana oreng,</u>	memiliki kepercayaan
23	<u>masalahna kan la nenggu bukte gak itu ben</u>	tinggi yang mampu
24	<u>ollena pamanna roa bedhe buktena tekkakla</u>	bertahan dengan kondisi
25	<u>de'remma paggun bedhe karena, ye itu se bisa</u>	jarak jauh.
26	<u>pamanna parcaje ka engkok deddhi ye padhe</u>	
27	<u>saber.</u>	
28	Itu yang bikin salut, kadheng kan se tak	
29	andhik anak nemmo bei masalah?	

<p>30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75</p>	<p><u>La ya itu se biasana dheddi masalah jet, polana tak andhik anak itu, polana tak andhik apa ye.. andhik pangancengan roa, ye mon padhena engkok kanla padhe raje anak. Ye jeria se etegguk torok ye engkok saongguna andhik ate jenuh, bisen wah, kan kalakoan se paleng berrek roa ye kalakoan menunggu, sakeng roa engkok sadar polana anakla epanyare ilmu kose mande'eman, ye jeria se dheddi kancengga abhek, ye lamon engak ka anak ye engkok sadar, ye engkok tak edhina enmainan, engkok ye nafakain, nafakah ngakan ye lebbih deri cokop ye mon nafakah batin ye tak sakale polana ujeunen, tape ye jerialah engkok ngabes anak-anakna engkok sela raje kabbi. Mon engkok berontak, ate busen gellek e terrosaki engkok kan todus ka anak, ye engkok jeria seeyabes. Tape bedhe terkecualina kia, lamon pamanna tak percaje ka engkok ye engkok tak taolah, polana mon cakna engkok engkok reala ngastete tak tao ca'na oreng, la arabet anak, tekkak abhek tersiksa batin la tak epekkere sepenting engkok anak ye monlah pamanna tak percaje ka engkok ye jeria Allah lah se nentuagi. Ye mandhe' enje'eh mander ade'eh apa-apa, tape ye nyamana bei manussa kodhu andhik ate berrek ngak jeria, mandher engkok tak sampek apesa deri pamana ngangjeria ye mon polana anak engkok panggun anak, de'remma bei anak ye tetep anak, tak kera bedhe pesana jek. Ye apa pole engkok tak apesa ye sajen nyentong ngak roa.</u></p> <p>Carana menghadapi tekanan batin geneka se bikin salut?</p> <p>Ye ponakanah engkok kose ngocak ben nanges-nanges mak bisa engkok ngadhebin kadhibik masalah ini dan itu, mare e nyusir deri bengkok dhibik arencana agebei bengko pole, mare jeria mamonduk anak se nomor 3, teros mabekale anak se nomor 1 mare jeria makabin ka Palembang teros anak se nomor 2 olleh bekal olle 3 bulen pas langsung akabin. Ye tang ponakan jeria ngocak sambu nanges engkok mak bisa, mak bisa, mak bisa eyadhebi dhibik kakabbi kassa wang, empian neka mak bisa. Ngakjeria ngocakna ka engkok. Ye</p>	<p>Anak sebagai kunci keharmonisan</p> <p>Sebenarnya Tini merasakan kejenuhan karena terllau lama jauh dari suami. Menunggu adalah pekerjaan yang sangat berat, akan tetapi ia selalu sadar bahwa suami mencari nafkah. Nafkah lahir sangat tercukupi, akan tetapi nafkah batin tidak sama sekali.</p> <p>Kalo Tini berontak dan menuruti rasa bosan menunggu malu sama anak-anak.</p> <p>Akan tetapi, jika suami sudah tidak percaya maka hanya Allah yang bisa merubah segalanya.</p> <p>Tini tidak berharap terjadi hal buruk pada pernikahannya. Tapi selama manusia masih hidup harus tetap waspada jika nanti terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.</p> <p>Empati terhadap sesama</p>
--	--	--

<p>76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120</p>	<p><u>engkok perak sadar jek kakuatan rea eparenge Allah ben elompok ate terro, terro bunga'ah akampol ben keluarga. Ye ben pekkren eparenge tenang menghadapi segala-galanya.</u> Apa pole se aparloa kan pamanna perak roknorok engkok perak karena pamanna kan tak tao ka tengka deddhi ye engkok. Keng perak nanges mon pareppakna metong pesse roa, bahagia masalah nanges bahagia polana, pole ye getton polana pamanna rea tak pernah entar ka oreng mak bisa oreng rea entar ka engkok. Jek keng polana engkok bedhe e roma, ben pole tak pernah tak hadir mon e nyonjeng oreng, ye berarti oreng kassa ngabes kaule, ca'na engkok roa ka pamanna. Haha. Kan mangkana pamanna satea kaburu se molea, kaburu se bedhe'eh e bengko, ye engkok ngocak mon samangkeng empian mole, pean pon andhik bengko masok pole ke dhelem roma geddung, mole pon bile'eh bei. Tapi kaule matoroah se dueen kodhu padhe ben se dhueen kia. <u>Tape engkok pas alakoah apa mon bedhe e bengko, pamanna ye ngocak ngakjeria. Polana neng e bengko rea jet tak bisa alako apa-apa, atane ye pamanna tak bisa, ngobue sape ye tak andhik sape pas dhe'remmah.</u> Usaha ajuelen buk? <u>Ye mon engkok dibik terro andhi'e usaha, polana lambek kan pernah ajuelen ye sate'ah terro ajuelana pole tape ye rea polana gik ngantos teras dedhi ye kose ngantos gellu. Ye mon persaingan jet bennyak, tape mon e jeleni sabber ye bisa panggun.</u> Tape engkok mon tadhek senolonge ye engkok tak bisa jek, polana apa engkok ye tak bisa ajelen dhibik mon tadhek anak se nongolonge. Owh, deddhi kodhu anak bedhe se mole gi buk? Iye, engkok terro anak ye mole nolonge engkok, tape ye dekremma jek padhe alako kia re. se 3 ye gik asakolah. Owh, enggih ampon buk le bile lanjut pole gih, saporanah agenggu lemmalem . Iye tak arapa jek.</p>	<p>Tini merasa kekuatan yang dimiliki menghadapi semua cobaan hidup semata-mata hanya dari Allah.</p> <p>Suami Tini tidak bisa bekerja apa-apa kalau di rumah, karena untuk bertani dan memelihara sapi tidak bisa.</p> <p>Tini ingin memiliki usaha kecil-kecilan seperti toko makanan ringan.</p>
--	---	---

TRANSKIP OBSERVASI PADA AUTOANAMNESA

Nama : Ibu Tini (nama samaran)

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Hari/tanggal : Kamis/2 April 2015

Lokasi : Rumah informan

Tujuan : untuk mengetahui keadaan fisik informan dan kegiatan sehari-hari di rumah.

Jenis : Observasi semi terstruktur

Kode : O1S1

Hasil observasi

Tini mempersilahkan masuk ketika peneliti mengucapkan salam. Keadaan rumah Tini terkesan rapi walaupun belum ada teras rumah di depannya. Halamannya luas, ketika itu ada orang yang sedang menjemur padi di depan rumah Tini, ternyata rumah Tini biasa digunakan orang untuk menjemur padi, jagung dan hasil sawah lainnya.

Kemudian Tini ke dalam rumah untuk mengambilkan teh untuk peneliti. Di ruang tamu terdapat beberapa foto keluarga yang terpajang rapi. Terdapat juga kursi dan meja yang diletakkan di tengah-tengah ruangan. Ketika Tini masih di dapur, peneliti melihat beberapa baris foto keluarga tersebut, setelah Tini datang peneliti menanyakan siapa saja yang ada di foto-foto itu. Tini menjawab bahwa mereka adalah anak-anak Tini sewaktu kecil.

Saat perkenalan, Tini terkesan ramah dan juga menanyakan kuliah peneliti, sesekali Tini tersenyum hingga tertawa dikala peneliti menjawab pertanyaan Tini tentang kuliah peneliti.

Tini berlatamkan di desa Alasbuluh, sebuah desa yang kebanyakan warganya bekerja sebagai petani. Hampir sebagian besar dari warga tersebut memiliki sawah atau lahan untuk bercocoktanam walau hanya sepetak. Akan tetapi lumayan untuk sekedar menyambung hidup tanpa harus membeli sayuran di pasar.

Pada saat peneliti ke rumah Tini, tidak terdapat anaknya di sana, katanya masih bermain. Peneliti berkunjung ke rumah Tini pada siang hari sekitar pukul 14.00 WIB. Di depan rumah hanya terdapat orang yang menumpang menjemur padi, sementara tetangga lain di sekitar rumah Tini tidak terlihat. "Mon jem satea biasana oreng tedung" (kalau jam segini biasanya orang tidur) begitu kat Tini.

TRANSKIP WAWANCARA PADA AUTOANAMNESIA

Nama : Ibu Tini (nama samaran)
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga
 Hari/tanggal : Jumat / 27 November 2015
 Lokasi : Rumah informan
 Tujuan : Untuk mengetahui kondisi keluarga pasca suami menjadi TKI dan mengetahui coping stres serta faktor apa yang mendukung dan menghambat adanya coping isteri
 Jenis : Wawancara semi terstruktur
 Kode : W3S1

No	Transkrip	Koding
1	De'remma kaberre mangken ?	
2	Ya parappana sakek, molae beerik panyakek	
3	komat, area ocean engkok komat	
4	Ampon kadokter otabe aorok buk?	
5	Mare ajemulah, area deggik aoroah, dukonna	
6	ngocak entara ka dennaklah.	
7	Enggi buk, kaule atanya'ah pola soal	
8	pernikahan empian sareng paman	
9	semenjak paman bedhe e Malaysia.. kadi	
10	ponapa?	
11	Yaa mayulah mon jet atanyaah apa	
12	Ponapa se terjadi ka ibuk selama paman	
13	bedhe ejeuna?	
14	Sekitar taon 2008 roa engkok pamanna	
15	eparengge musiba, tanahna engkok se bedhe	
16	neng laok roa kan bedhe bengkona, ebekna	
17	bengko roa bedhe taneanna tatangge se mepet	Tini dilaporkan ke desa
18	ka tanahna tang bengko, <u>pas ben se andhik</u>	oleh tetangga dekat
19	<u>bengko engkok eparkaraagi ka disah polana</u>	rumahnya karena di
20	<u>ekasanggu engkok se ngalak bengkettah</u>	sangka mengambil batas
21	<u>tanahna tatangge,</u>	tanah pekarangan
22	Berarti tak endhek ta copek jek molaah	
23	enggi?	
24	Iye tak endhek jek, aroah pas aberrik bengket,	
25	etarik dheri berek sampek kalaokna langger, ye	
26	leber kose jek kose ka laonna langger. Pas	
27	elaonna langger roa temmo bedhe botol, ye	
28	engkok pas atanya langsung ka orenggah,	
29	aneke mak bedhe botol kaenje kang, sapa	

<p>30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75</p>	<p>nyabek, enggi taoneng, temmo pon bedhe botol e kanje neka, aneka tanah pasera andhik, yeee mon rea tananah eppakna bekna, geneka pasera nyabek, engkok tak nyabek botol e gediye jek, enggi okor pola kang, kodhu okor pole malle bendher pas kang, yee kareppa jembu roa eyako nduk, iyee kareppa jembu roa andhikna dhibik. Benne tak rebbuk bengket mon ngak jeria ye pas arebbuk sarah.</p> <p>Berarti geneka ketika paman bedhe e berek ampon?</p> <p>Iye la bedhe e Malaysia, buruen gien sekitar taon 2008 en.</p> <p>Tanianna ebbei eyokor dheri dheje aroah sameter tang andhik, ye engkok la mare majer, ye mon sameterra gik tak e begi yee berarti engkok dikengkok kare 29 meter la'an.. dhina ngalaah bersena bei, keng mon gik nebenne ye engkok la tak tao se ngocaah pole.</p> <p>Empian ketika itu pas langsung ngoneeh perangkat dhisah enggi?</p> <p>Ye se dibudhina, mon se diadekna Maddullah se ngoneeh, temmo la bedhe okoranna tanah roa. Ye nyaman engkok tak ambhu majer.</p> <p>Tokong tanah neka perang dhisah?</p> <p>Eyye reng dhisah jet. Engkok pagik mon jellah teppak kodhu ngokor tanah se pasla nyamannah, paleng ye perak abendhe 3 juta. <u>Mon ngak jeria pas nyaman ongggu, jek mateanah ka manussa mon masalah bengket jeria, kemmanah gik atokaranah ben tatangge. Engkok taretan la perak kare ngalak nyamanna lah, engkok tadhek se nolonge nyamana, tarenatan ye perak kare ngalak nyaman mon satea.</u> Pole se peristiwa bengket se dilaok roah, se ben H. Sehrawi engkok kadhibien roa, ye mon polana satea la eberrik selokan ra, keng elokan roa gik ngalak ka tanah se dhidejeh.. lajhu ngalak tenggana yeor se pandhek, padahal ngalak nyeor se dilaokna roa andhikna eppak roa gien ½ meter kalaok. Ye engkok pas entar ka mak ewwi roa, eppak mare peristiwa ben Atmo, gara-gara bengket se etemor, buh Atmo roa parak e tangkela ben eppaklah ... padahal bengket jeria benne eppak se nyabek tape kajih, area andhinah be'na area Wer, jek</p>	<p>Urusan tanah Tini berjuang sendiri, sekarang saudaranya sudah memetik hasil panen setiap bulan sedangkan dulu ketika masih memperjuangkan hak tanah Tini hanya sendiri itupun ketika suami ada di Malaysia.</p>
--	---	--

76	akaditemor, area betessa bungkana nyeor,	
77	bedhe jet bungkana nyeorah, se eppak la tak	
78	endhek empon-empon sabek e berekna	
79	bungkana nyeor bei, ngak roalah se eppak la	
80	aorok se kajih, atorok kajih deddhi bengket roa	
81	esabek e berekna bungkana nyeor, se bengket	
82	rea bedhe e tenggana bungkana nyeor, pas gik	
83	ben eppak la bengket jeria e sabek e berekna	
94	bungkana nyeor. Gik tak percaye Atmo rea gik	
95	tak percaje ngocak eppak rea gik ngalak	
96	bengkettah tanahna Atmo. Lambek roa kan	
97	jelen mon oreng antara ka sabeh, ka songai ye	
98	roa jelen lambet. Ye pas jeria se deddhi	
99	masalah se polana jelen e sabek neng e	
100	temmora bengketta eppak.	
101	Berarti embah lambek acarok-carok enggi?	
102	<u>Iye eppak lambek roa acarok carokah ngebe</u>	Bapak Tini hamoir saja
103	<u>sadheklaan</u> , ye pas jeria mak Wi ngocak jek	membunuh (<i>acarok</i> :
104	sampek tang poto rea ngalak bengket se di	Madura) dengan
105	dhejeh, polana jet tak padhe.. masalah apa	tetanagga ketika perkara
106	Ewwe roa se olleah tanah rea ollena malarat,	kepemilikan hak tanah
107	ollena majeng Tambulak lambek, jukok raje se	
108	pas olle pesse bisa ekabeli tanah rea, tape	
109	karoa jek oreng malarat deddhi jek sampek	
110	tang nak potoh rea ngalak bengket se	
111	dhidejeh.. mon se dhiberek roa jek tak padhe.	
112	Mon misalla pas gik arebbuk bengket, Ewwer	
113	roa aduluen melle tanah, engkok eduddulen	
114	Ewwe se melle tanah roah se andhik tanah roa.	
115	Mon pas tang nak potho ngalak bengket se	
116	dhidejeh roa engkok paggun tekkak la mate	
117	yee paggun abesto tak kera bedhe amannah	
118	sanak potonah, onggua rea ca'na mak Wi jeria.	
119	Pas ongguen, kan pagghun ngalak bengket ye	
120	engkok pas abele ka kang aji jek mak Wi rea	
121	ngocak ngak jeria bekto sabelumma mate ra	
122	gellu, pas kang aji rea ngocak ye mon geneka	
123	kan ngocakna reng mate. Ngi sengkak gi kang	
124	aji jek sampek ngocak wartini nika toking	
125	seher pak samia neka toking seher aneka pon	
126	ollena dhuana ma Wi ka empian.. ye pas jeria	
127	nyeor se deddhi bengket pas etenggana	
128	bungkana nyeor roa wis..	
129	Lastarena geneka kadhi ponapa	
130	kabhedeenna?	
131	Bengket roa pas etenggana bungkana nyeor, ye	

<p>132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155</p>	<p>jet ngocak engkok tak mentaah ollena nyeorra, ye engkok ngocak mon empian gik mentaah ollena nyeorrah neka berarti empian neka jek tamak kang aji, polana napa aneka jet ampon andhiknan eppakna kaule benne andhikna empian. Sementara kadhiponapa tanggapanna taretanna empian buk? <u>Tang taretan rea jahat, ngalak nyamannah dhibik, engkok eparkaraagi oreng masalah tanah rea tobhuk kose tape tadhe se bisa abento engkok bedhena perak majeuh, ben mamanglo. Engkok jet berjuang dhibik ka tanah roa, pas satea kare nyaman teratan pas perak kare ngalak sennengga.</u> Enggi pola jet tak bisa abento bu teretanna empian? <u>Ye de'remma ye jek, engkok bei kose lessu re mon abenta masalah jeria, keng la ekalak asokkor abdhek gik eparengi cokop ben lako teppak. Ye parkara oreng ngocak engkok salah ye ca'na ca'nalah, jek se penting engkok berjuang kaangui tanah dhibik benne tananah oreng laen.</u></p>	<p>Masalah yang dilalui Tini sudah cukup banyak, apalagi ketika saudaranya hanya menjauh dan menyalahkan Tini sewaktu berjuang kepemilikan tanah tersebut.</p> <p>Tini selalu bersyukur dengan apapun yang terjadi</p>
--	--	--

TRANSKIP OBSERVASI PADA AUTOANAMNESIA

Nama : Ibu Tini (nama samaran)
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga
 Hari/tanggal : Jumat /27 November 2015
 Lokasi : Rumah informan
 Tujuan : Untuk mengetahui keadaan fisik informan dan kegiatan sehari-hari di rumah.
 Jenis : Observasi semi terstruktur
 Kode : O3S1

Pada saat peneliti mengunjungi rumah Tini ia sedang tidak ada di rumah, ternyata setelah peneliti menanyakan keberadaan Tini ia sedang berada di ladang selatan. Akhirnya peneliti menemuinya di ladang, Tini juga sedang duduk di samping ladang miliknya sambil mengungui orang yang sedang menurunkan kelapa dari pohonnya.

Peneliti meminta izin untuk mewancarai Tini ketika itu, dan Tini bersedia melakukan wawancara pada saat itu. Peneliti mencoba menanyakan pertanyaan lebih lanjut seputar kehidupan pernikahan pasca suami Tini berada di Malaysia, ahirnya Tini menceritakan bagaimana ia berjuang memperjuangkan hak tanah miliknya. Selanjutnya Tini terus bercerita bagaimana proses kepemilikan tanah yang sedang ia tempati sekarang ini, bagaimana perjuangan ketika saudaranya tidak memberikan pertolongan sekecil apapun ketika Tini menghadapi aparat desa dan pihak lawan yang menginginkan tanahnya. Hingga akhirnya Tini juga bisa memperjuangkan kemilikan tanah atas nama bapaknya.

Pada saat wawancara berlangsung, keadaan tampak hening karena tempat wawancara yang di ladang serta kondisi ladang yang asri dan sejuk. Tini duduk bersila dengan beberapa botol minuman di sampingnya, katanya minuman itu milik tukang yang sedang menurunkan kelapa. Raut wajah Tini tampak biasa saja, kadang ya tertawa sesekali juga hanya berceita tanpa raut wajah yang ekspresif. Selama proses wawancara berlangsung tanpa ada beberapa orang yang sedang lewat dan menyapa Tini selanjutnya Tinipun juga menyapa balik misalnya “amet bhuk” “ deemmah lek?” “entara ka sabeh rea”. Begitu juga ketika ada orang lain yang menyapa menanyakan sedang apa di ladang dan sebagainya.

TRANSKIP WAWANCARA PADA AUTOANAMNESIA

Nama : Ibu Tini (nama samaran)

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Hari/tanggal : Minggu / 29 November 2015

Lokasi : Rumah informan

Tujuan : Untuk mengetahui kondisi keluarga pasca suami menjadi TKI dan mengetahui coping stres serta faktor apa yang mendukung dan menghambat adanya coping isteri

Jenis : Wawancara semi terstruktur

Kode : W4S1

NO	Verbatim	Coding
1	Buk mangken sibuk napa?	
2	Engkok entara ka tasek rea bing, de'remma.	
3	Mon olle kaule noroah kia gih tak napa kan	
4	hehee	
5	Ye mayuh	
6	Buk aneka lambek tambek andhikna pasera	
7	enggi?	
8	Andhikna pak Emma awalla pas ejuel ka	
9	tambek.	
10	Berarti andhikna perorangan	
11	Iyee tambek roa melle ka tong setongga oreng.	
12	Mak pas ebegi enggi?	
13	Yelah tergiur ka pesse la butoh ka pesse area	
14	de' deje agi lambek lebur, mon engak ka tasek	
15	lambek lebur parana. Lambek roa bennyak	
16	nyeor-nyeor pas e sampingah beddih-beddih,	
17	pas ben oreng tasek roa bedhe nyamana	
18	senneng namen-namen jet ye namen sabbreng	
19	longge roa neng dellema beddih-beddina roa,	
20	pas bedhe bungan geddenga, bungkana	
21	geddeng roa ye tak raje ye tak kenen roa pokok	
22	lebur lajhu nduk. Lebur parana lajhu tak bisa	
23	abayangi pokokna jek.	
24	Kira-kira taon sapona se pas bedhe tambek	
25	neka?	
26	<u>Taon berempa ye, jek engkok akabik taon 1987</u>	Tini menikah pada tahun
27	ye sekitar taon 1986 jerialah.	1987
28	Usiana empian lambek akabin ben bapak	

29	saponapa?	
30	Lekoran, jek engkok satea la omor 49 parak 50	
31	re.	
32	Samangken berarti neka andhikna oreng	
33	sekitar ampon enggi?	
34	Tak tao jek gik de' remmaan rea kien pola gik	
35	epasewan me'an. Lambek roa tenggi rea, mon	
36	entara ka tasek roa toron mon satea kan lajhu	
37	datar kan. Lambek roa lajhu lebuur lebuur	
38	pokokna.	
39	Mon e degeh kasse gik lebur gi, gik bedhe	
40	tamenanna, pas paserra enggi gien lebur?	
41	Tadhe mon satea tadhe leburre pasanan. Jelen	
42	roa lambek loros lajhu deri berek, deri laokna	
43	songai roa lajhu loros pas ka temor. Mon satea	
44	kan pas gik ka laok gellu pas buru ka temor rea.	
45	Pas sabeh-sabeh de' berek jeria ye sabeh	
46	etammenne padi, kadelli, ye cabbi ye otok	
47	kerreng.	
48	Pertama se andhik tanah tambek neka	
49	mangken de'kamma?	
50	matelah	
51	Sogih enggi?	
52	Enjek, tao pessena lambek eyangguy apa.	
53	Enggi, aneka pas acellot enggi benne passer	
54	essena..	
55	Ye edinnak kan bennyak songai kan, ye laok	
56	roa kan songai raje mon benjir ye buruna	
57	sampek de'nak kia, se roa e degeh kan jet songai	
58	gebeyen, se ria ye songai gebeyen kia.	
59	Aneka kan pembuangan limbah pakanna	
60	odeng enggi?	
61	Iye	
62	Pas pernah buntan bedhe bantuan-bantuan	
63	ka masyarakat sekitar enggi selama bedhe	
64	tambek neka?	
65	Tadhek, dimma ra. Lambek gik buru ebangun	
66	tambek aeng neng e roma paek.	
67	Mak bisa?	
68	Ye kan aengnga ongge, marelah abele-bele	
69	keng tadhek apa-apa deri tambek. Nyamana kan	
70	la pencemaran mon ngak jeria.	
71	Enggi pencemaran paranah mon ngak	
72	geneka..	
73	Lambek roa tambek kose ka laokna bengko roa	
74	kose ka kaberek nduk. Edegeh songai roa aeng	

<p>75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120</p>	<p>paek, elaok songayya roa ebangun tambek, kan e kale roa tananah se bisaah e kennenge odeng. Mare abelela ka atasen keng tadhek-tadhek pa-apa.</p> <p>Kodhuna enggi setiap perusahaan kan andhik tanggung jawab lingkungan ben tanggung jawab sosial kan enggi?</p> <p><u>Iye kodhuna jet deri disa se mantau otabe. Tape se maste eberik ben perusahaan paleng keng ye e kakan dhibik. Mon ca'na engkok tadhek perusahaan tak aberik apapole mon jet la etuntut ye nyamana.</u></p> <p>Berarti odeng nek milik perorangan ponapa de'remma?</p> <p>Ye endak, tak taolah jek de'remma, mon ndhikna cena lajhu. Mon lambek deri penggir laok ka laokna sampek ka laokna pole songai roa andhikna reng sorang, andhik saape yel anyaman, jek karyawanna sampek lebbi 200 oreng.</p> <p>Karyawanna deri kammaan?</p> <p><u>Ye deri dimma dimma, salah settongga ye pamanna be'na (suami) ye alako aberik pakan-pakan roa. 50 ribu per bulen, ye bennyak ollena olle bupet roa, olle kasor lencak, bennyak la ollena lumayan se alako e tambek.</u></p> <p>Tape mak pas bisa ambuh?</p> <p><u>Ye pamanna perna ecapok longsorra tananah tambek kare cekkak sempakka perak celanana norok e tanah. Tape jeria tak abele jek ka engkok pas pamanna ambuh dhibik, engkok tao ye deri oreng jek pamanna e kenneng longsora tanah tambek. Jeria pas ambuh passan deri tambek, pas alako ka dimman-dimman pasan, pas tak tao alako e roma.</u></p> <p>Oh berarti jet ampun deri lambek enggi alako merantau?</p> <p>Iye jet lakona e dimma-dimma pas kose sampek satea tak mole-mole.</p> <p>Buk, mon paman bedhe e Malaysia kassa de'remma se biasana e kabenta paman?</p> <p><u>Roa lako ngocak ye engkok kerrong ka massaanna be'na di, neng e dhinnak tadhe se bisa amassak padhe ben dikna bekna.</u></p> <p>Enggi mak tak paleman bei enggi tak e karassa abit ponapa?</p>	<p>Tini melihat persoalan tambak udang di desanya harusnya adalah tanggung jawab desa sebagai aparat desa setempat</p> <p>Tini mengelolah pendapatan suami ketika masih bekerja di tambak udang dan hasilnya lumayan banyak seperti bisa membeli dipan dan lemari hias</p> <p>Suami Tini berhenti bekerja di tambak udang karena pernah dirinya tertimbun tanah longsor disekitar tambak, akhirnya suami Tini memutuskan untuk berhenti dan sejak itu mulai bekerja di luar kota hingga ke luar negeri.</p> <p>Beberapa bulan terakhir suami Tini selalu bilang kangen pada masakan Tini</p>
---	--	--

<p>121 <u>Iye derina terro pamann roa</u> 122 Enggi empian ? 123 Yela biasa kia engkok mon ngak itu ye tak kera 124 dedhi dak paggun padhe ben biasana pas. <u>Ye</u> 125 <u>ejelini sabber Allah kabbi se ngatur kodhu e</u> 126 <u>jeleni sabber. Mon abhek sabber ngadebi ujia ye</u> 127 <u>enjek satea, gellun ra oreng tak andhi nyamana</u> 128 <u>la eparenge andhik tekkak sakonek. Depadhe</u> 129 <u>bengko pas apolong ben reng toa, mungkin</u> 130 <u>engkok ria paggun tak nemmo bendher. Tape</u> 131 <u>jek Allah ta'ala rea tak perak aberrik apes terros</u> 132 <u>enjek kellar gik agebei bengko tekkak gik buru</u> 133 <u>abengko tabing sampek satea la epareng andhik</u> 134 <u>tekkak sakonek.</u> 135 De'remma pengalamanna empian selama 136 paman bedhe e berek buk? 137 Engko ndhik taretan ria de'remma ye nduk, 138 jahat roa wak ento wak enti. 139 Ponapa se deddhi jahata taretan ka empian 140 buk? 141 <u>Ye emba'e (orang tua) kan noro'eh, kan emba'e</u> 142 <u>terpengaruan deddhi ye mon bedhe ocak tak</u> 143 <u>nyaman sakonek ria pas deddhi salah</u> 144 <u>salanjengga ben nemmo bei se deddhie salanah.</u> 145 <u>Sampek pernah ngocak ka tang anak ngak roa,</u> 146 <u>ngocak tak ambuh asakola-asakola arapa'ah kia</u> 147 <u>pas alake, bekna pakna la abit neng e Malaysia</u> 148 <u>tak mole-mole malle emmakna be'na sadar.</u> 149 <u>ekareken engkok ria apacaran ben selingkuh</u> 150 <u>deri pamannah be'na.</u> 151 Berarti pas akaton sobung benderre 152 manussa enggi? 153 Iye engkok tak taolah se ngoca'ah jek engkok 154 rea neng e bengko nak padhe bedhe ejeunah 155 lake bedhe e jeunah arassa la cokop se kadibik 156 malolo apa pole engak abhek tak nemmo 157 benderre taretan ben reng toa. 158 Oh, enggi gik buk.</p>	<p>Suami tidak pulang karena saking ingin mensejahterahkan keluarga</p> <p>Kenyakinan Tini terhadap kuasa Allah sangat tinggi dan Tini menjalani semua ini dengan sabar dan yakin pada nikmat yang Allah berikan pada dirinya dan anak-anaknya saat ini. Dari punya rumah hingga tidak punya rumah dan sekarang sudah memiliki rumah kembali. Ini berkat dari sebuah kesabaran dan keyakinan.</p> <p>Orang tua Tini gampang terpengaruhi hingga jika ada kesalahfahaman akan terus berlanjut hingga menjadi masalah besar</p> <p>Suadara Tini sampai tega berkata pada anak-anak Tini bahwa mereka dilarang bersekolah, mondok dan melanjutkan pendidikan karena orang tua mereka (Tini dan suami) dalam kondisi tidak benar.</p>
--	---

TRANSKIP WAWANCARA PADA AUTOANAMNESA

Nama : Ibu Umi (nama samaran)
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga
 Hari/tanggal : Rabu/3 Juni 2015
 Lokasi : Rumah informan
 Tujuan : Untuk mengetahui kondisi keluarga pasca suami menjadi TKI dan mengetahui coping stres serta faktor apa yang mendukung dan menghambat adanya coping isteri
 Jenis : Wawancara semi terstruktur
 Kode : W1S2

No	Traskrip	Koding
1	Sampean sibuk napa bik?	
2	Adhek, rea buru jegeh tedung ngellune	
3	umma, satea jegeh norok jegeh kia	
4	Bik, kaule atanyaah enggi tentang	
5	kehidupan pean ben paman selama	
6	bedhe emalaysia?	
7	Eyye olleh, mon engkok bisa ajeweb ye	
8	jewebe ya mon tak bisa de'remma?haha	
9	Empian lambek asakola sampek napa?	
10	Cuma kelas 4, tak lulus tape.	Pendidikan Umi hanya kelas 4 SD.
11	Owalah... akabin pon olleh sanapa	
12	tahun ?	
13	abitlah, 20 tahunanlah..	
14	bile paman pas memutuskan alako	Menikah sudah 20 tahun
15	kamalaysia bik?	
16	Sekitar 2 tahunan,	
17	Aponapa enggi mak bisa?	
18	<u>Saongguna kami alako deddhi buruh tani</u>	Latar belakang suami merantau:
19	<u>bing, salaenna bedhe sape se engkok</u>	kebutuhan biaya sekolah anak,
20	<u>uwan. Pas marena, anak pertama alekna</u>	sementara penghasilan sebagai
21	<u>roa ngdepi ujian pelulusan SMK roa</u>	petani dan buruh tidak
22	<u>bing, biaya sekola ye cek tinggina,</u>	mencukupi.
23	<u>lambek ye gik bisa etangani kalaben</u>	
24	<u>pengasilan sebedhe. Tape akhirah ye</u>	
25	<u>penghasilan tani tak bisa eyandalagi,</u>	
26	<u>jek perak buruh bing, engkok ye tak</u>	Umi tidak punya ladang sendiri,
27	<u>andhik lahan dhibik rea re.</u>	ia hanya sebagai buruh biasa.
28	Alasan ponapa mangkat ka malaysia?	

<p>29 Anak 30 aponapa? 31 Biaya gellek roa bing. 32 Pamana bedhe e malaysia, ponapa 33 sebiayasana empian kalako bik? 34 <u>Engkok biayasana ye bantu tatangge</u> 35 <u>misal ye nyassa, nyapo. Mon eyolok ben</u> 36 <u>oreng yelah engkok deteng.</u> 37 Trus ben keluarga besr hubungann 38 de'remma bik? 39 Eppak ben emmak ya biasa, dulu pernah 40 sebelum agarap bengko di sini ye 41 akompol. <u>Satea kan eppak ben emmak</u> 42 <u>kan la seppo, tape ye bisa gik amassak</u> 43 <u>bidhik. Tanah rea kan andhikn emmak</u> 44 <u>Alhamdulillah satea wes bisa abangun</u> 45 <u>dhibik.</u> 46 De'remm sikppa pamn ketika empian 47 acareta keadaan e bengko bik selama 48 ini? 49 <u>Pamanna (suami) tak pate bennyak</u> 50 <u>abenta be'na. Biasaya roa perak</u> 51 <u>ngedingagi caretana engkok, tape kadeng</u> 52 <u>ye acareta kia roa, menyampaiagi cerita</u> 53 <u>de'remma neng dissak.</u> 54 Biasana paman aberrikperhtian ka 55 lek-alek de'remma bik? 56 <u>Baru satea engkok akabin ben pamanna</u> 57 <u>lebbi 20 taon apesah ben pamanna cek</u> 58 <u>bitteh bing, lambek-lambek ye biasana</u> 59 <u>alaoko ye edinnak ria peraktape taak</u> 60 <u>pernah kose bertahun-tahun tak mole,</u> 61 <u>makana rasana berrek parana bing.</u> 62 <u>Engkok sering nnges kdhibik mon</u> 63 <u>kapekkeraan paman roa bing, taokah ye,</u> 64 <u>rassana roa tak koatah mon perak odhik</u> 65 <u>arassa kadhi'en ngk ria bing.</u> 66 (Menangis dan menyeka air mata) 67 Ponapa se empian kalako mon 68 pakreppakna kerong ka paman? 69 <u>Alako , mon pakreppakna alako engkok</u> 70 <u>tak engak-engak. Tape mon perak tojhuk</u> 71 <u>ka 3 ben nak-kanak sering kobeter terro</u> 72 <u>katemmoah ka eppakna nak kanak.</u> 73 Ponapa bedhe masalah ketika paman 74 neng e malaysia bik?</p>		<p>Pekerjaan sampingan Umi adalah sebagai buruh cuci.</p> <p>Umi dan mertua tidak hidup satu rumah</p> <p>Komunikasi suami Umi terkesan jarang bicara, hanya seperlunya saja.</p> <p>Dampak : Umi sering menangis karena tidak terbiasa jauh dari suaminya. Ia merasa tidak kuat hidup sendiri tanpa suami.</p> <p>Dengan bekerja Umi mengalihkan kerinduannya pada suaminya.</p> <p>Umi menahan konflik yang ada.</p>
--	--	--

<p>75 Iyee maste bedhe, keng ben engkok 76 etahan-tahan gellu 77 Paman biasana mon ngerem sanapa? 78 <u>Sebulan, tak nentu kia jek ngerem</u> 79 <u>berempa bhuru re ngerem paketan</u> 80 <u>, mon pesse ye ka bank biasa.</u> Paketana 81 roa gik bedhe kardus-kardusse gien, 82 sampek chek rajena kose. 83 Mon olle oneng masalana ponapa? 84 <u>Pamanna pernah amempe engkok e</u> 85 <u>Gelluk oreng laen, motemmo tengah</u> 86 <u>malem nelpon pas temmo ngosok saraah</u> 87 <u>ka engkok, padhena se engkok bender</u> 88 <u>selingkuh ben oreng laen. Ye engkok</u> 89 <u>nyoba ajelasagi jeria perak mempena</u> 90 <u>setan. Tape paggun e kalak ante ben</u> 91 <u>pamanna, sampek beberapa are tak</u> 92 <u>ngubungi engkok e dinnak</u> 93 Ponapa se empian lakukan untuk 94 ajelasagi ka paman bik? 95 <u>Engkok la ngocak jek firasat roa salah,</u> 96 <u>perak mempena setan. ben perak mempe</u> 97 <u>kan tak bendher, tape seakan-akan</u> 98 <u>engkok jet paggun alako se nebenne.</u> 99 Terus empian de'remma? 100 Akhirre ye bberapa hari mare jeria pas 101 nelpon pole ben tak abahas rejira pole. 102 Engkok ye perak agellek wah mon engak 103 ka jeria. <u>Se penting kan engkok ben nak</u> 104 <u>kanak ye biasa neng e roma.</u> 105 Mon pakreppakna bedhe masalah 106 ngak geneka empian de'remma bik? 107 <u>Engkok ye tak ambil pusing jek bing,</u> 108 <u>ngabes ka anak bei engkok.</u> 109 Ponapa harapanna empian bik? 110 <u>Ngakria bing, odik sepenting tennang,</u> 111 <u>alekna ye bis asakola tekkak perak SMK,</u> 112 <u>pamanna ye bisa tenang alako, jek alekna</u> 113 <u>be'na tak endhek e pakuliah reh.</u> 114 Mon pakreppakna nelpon paman 115 biasa maengk bejeng bunten? 116 <u>Enjek re, pamanna nelpon paleng ye</u> 117 <u>perak atnaya kabere, mon nelpon kan</u> 118 <u>sering malem bing ye paleng laggu</u> 119 <u>sakale roa.</u> 120 Owh, enggi pon bik, masse umma</p>	<p>Pendapan perbulan tidak menentu</p> <p>Konflik : suami Umi merasa bahwa Umi sudah selingkuh, hingga suami Umi bermimpi memergoki Umi sedang berduan dengan laki-laki lain.</p> <p>Dampak : suami tidak mendengarkan penjelasan Umi, bahwa apa yang dirasakannya itu tidak benar.</p> <p>Umi merasa bahwa yang terpenting itu adalah anak-anak dan dirinya baik-baik saja.</p> <p>Kekuatan terbesar Umi adalah anak-anaknya</p> <p>Harapan : Umi dan keluarga ingin hidup tenang dengan segala keterbatasan yang dimilikinya</p> <p>Suami Umi tidak pernah mengingatkan solat, cukup kabar baik dari keluarga saja.</p>
--	---

121	nanges jugen kassa kaule pamet gellu	
122	gi bik.	
123	Iya bing, mon entara ka dinnak yelah	
124	kadinnak ye.	
125	Enggi bik.	



TRANSKIP WAWANCARA PADA SIGNIFICANT OTHERS

Nama : Sus (nama samaran)
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga
 Hari/tanggal : Sabtu/5 September 2015
 Lokasi : Rumah informan
 Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana kehidupan sehari-hari informan
 Jenis : Wawancara semi terstruktur
 Kode : W1S4

No	Verbatim	Koding
1	Tiap bulannya empian de'remma ngabes	
2	bu Umi kassa?	
3	<u>Ye tiap bulenna roa keremmana maju, ye</u>	Setiap bulan pendapat
4	<u>bengkona roa ye la mare kia, mon belenjena</u>	Umi selalu maju selama
5	<u>enjek tak kakorangen jek.</u>	suami bekerja di Malaysia
6	Enggih de'remma mak pas bisa anakna	
7	ngak kassa?	
8	<u>Ye nyamana oreng meller ye ngak itu,</u>	Sus mengatakan bahwa
9	<u>andhikna dhibik terro pagguna terro</u>	anak pertama Umi
10	<u>atambe'eh bennyak se tak loangah, ye</u>	tergolong anak yang
11	<u>nyamana oreng meller ye la ngecok</u>	nakal, padahal secara
12	<u>andhikna tatangge iye jeria kanla kabiasaan</u>	ekonomi sudah cukup tapi
13	<u>nyamana.</u>	masih saja ngambil milik
14	Beh biasa napa jet?	orang
15	<u>Iye, rikberik mola jet la gulina tak nyaman</u>	
16	<u>jek, molaeh engkok bedhe e dinnak, keng ye</u>	
17	<u>la e dhina gellu enyabes gulina dhe'remma</u>	Sudah lama tetangga
18	<u>enyantos bukte se nyata mangkana ye pas</u>	mencurigai anak pertama
19	<u>bedhe bukte onggu andhikna tetangge se</u>	Umi yang mengambil
20	<u>semak parana, berempa belles tager se</u>	ayam-ayam itu, khususnya
21	<u>ekalak. Ye jeria kan pas etemmo ye awalla</u>	setelah suami Umi bekerja
22	<u>kan ekorong pas ebitong tape mak sajen</u>	di Malaysia
23	<u>korang korang.</u>	
24	Pas anakna se bibinik kassa jughen tak	
25	pate lebur enggih?	
26	<u>Rowa mon amaen ben kancana, pas bedhe se</u>	Anak perempuannya Umi
27	<u>ekasennenge, roa pas e kalak egibe buru pas,</u>	kalo bermain dengan
28	<u>epangetek e bengkona, jetla penter molah</u>	temannya mainan
29	<u>sekarang roa jetlah. Ye mon tak teppak</u>	temannya sering di ambil
30	<u>ngajer anak ye ngak itu pas ollena. Mon</u>	
31	<u>alako kan pas anak korang perhatian, ye kan</u>	Kalau tidak bijak

<p>32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67</p>	<p><u>orengah kan alako, deddhi anak-anakna ye pas ngak jeria, ben pole ye carana mon abenta pole ka anak-anakna roa. Jek nganju anak rea malarak jet, mon reng lakek mare alako bisa tedhung la mon reng binik tak lem bisa tedhung mon anak tak tedhung deddhi ye kaso malolo jet mon nganju anak rea. <u>Tape ye mon teppak bekal begus ollena tape mon jet korang teppak ye pas ngakjeria ollena.</u> Naudhubillah. Mon anak sakek benne perak tak tedhung ate ate norok sakek rassana, kemmana pekkeran takok mate, eman, la sayang.</u></p> <p>Menurut empian dhe'remma pola tengkana ibu Umi gi buk?</p> <p><u>Ye mon polana orengah ye bahagia, cukup e nyassegi roa cokopla odikna. Ye mon lakena gi tak ka Malaysia ye bengkona roa perak lester ben pole ye ngampong ka mattoana, mon satea ye la begus bengkona, la mare masang keramik, ye pokokna la marelah. Tros ye la andhik sound la durngajendur e kedingagi ye berarti kan la lebbih nyamana mon ngak jeria.</u></p> <p>Dulunya?</p> <p>Ye enjek tak padhena satea jek, mare masang teras pas masang keramik tros ye padhe ben bele tangge laenna. Alhamdulillah ca'na engkok mandhe' e terrosagina jember bei. <u>Mangkana pas ke jadian se panberienna roa pas, ye tak tao dhe'remma satea. Tape ye masse'eh tak sampek ka polisi jek, jek motorra roa e tangguegi ben e andhik ajem.</u></p> <p>Gih ampon, kalangkong informasina gih buk Iye nduk tak arapah.</p>	<p>mendidik anak hasilnya akan fatal. Mengasuh anak memang sulit.</p> <p>Umi sering terdengar mengeluarkan kata-kata kasar pada anaknya</p> <p>Akan tetapi keluarga Umi terlihat bahagia karena secara materi sudah tercukupi. Dulu belum punya rumah sekarang sudah punya, dulu tidak punya vcd dan sound system sekarang sudah punya.</p> <p>Peristiwa pencurian ayam oleh anak pertama Umi berdampak buruk pada keluarganya untung saja tidak sampai ditangani polisi hanya ditangi oleh RT dan pihak pemilik ayam</p>
--	---	---

TRANSKIP OBSERVASI PADA AUTOANAMNESISA

Nama : Ibu Umi (nama samaran)

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Hari/tanggal : Rabu/3 Juni 2015

Lokasi : Rumah informan

Tujuan : Untuk mengetahui keadaan fisik informan dan kegiatan sehari-hari di rumah.

Jenis : Observasi semi terstruktur

Kode : O1S2

Hasil observasi

Umi bertempat tinggal di desa Alabuluh, ia merupakan tetangga dekat peneliti. Hampir setiap hari peneliti berpapasan dengan Umi ketika berbelanja di toko dekat rumah peneliti. Ketika peneliti ke rumah Umi, Umi langsung menyambutnya dan mempersilahkan masuk. Sementara itu anak perempuannya yang baru berusia 3 tahun baru bangun tidur, tiba-tiba merengek-rengok minta jajan. Selang beberapa waktu kemudian, anaknya ngompol di celana sambil berdiri dan nangis. Mirisnya Umi hanya mengelap kencing itu hanya dengan celana yang dikenakan anaknya.

Kemudian Umi duduk disamping peneliti sambil menggendong anaknya yang sedang menangis. Sementara peneliti mencoba mengalihkan perhatian anak tersebut agar tidak menangis lagi. Setelah itu, anak pertama Umi datang dan Umi langsung menyuruhnya menggendong adiknya ke luar. Anak pertamanya menggendong adiknya dengan wajah lesuh, karena pada saat itu ia baru datang dari bepergian.

Umi kemudian menawarkan teh, akan tetapi peneliti menolak dengan alasan kenyang. Kemudian Umi duduk di samping peneliti dengan kaki diangkat dan duduk bersila.

Secara fisik, keadaan Umi sedikit gemuk dengan tinggi sekitar 160 cm. Baju yang Umi kenakan agak kusam dan tercium aroma tidak nyaman, mungkin karena seharian mememani anaknya yang kecil. Umi tinggal bersama kedua orang anaknya, yang pertama berumur 18 tahun sedang yang ke dua 3 tahun.

Ketika peneliti memulai menanyakan beberapa pertanyaan, Umi sering melihat ke arah pintu yang ada tepat di sebelah peneliti, sedang tangannya memegang lutut yang bersila. Tiba-tiba Umi menagis ketika peneliti menanyakan perasaan Umi pasca kepergian suaminya ke Malaysia. Umi terus menyeka air matanya dan mengganti posisi duduknya. Peneliti mencoba menenagkan keadaan Umi dengan menyentuh tangan Umi, ternyata tangan Umi sangat dingin.

TRANSKIP OBSERVASI PADA AUTOANAMNESIS

Nama : Ibu Umi (nama samaran)
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Hari/tanggal : Jumat / 6 Juni 2015
Lokasi : Rumah informan
Tujuan : Untuk mengetahui keadaan fisik informan dan kegiatan sehari-hari di rumah.
Jenis : Observasi semi terstruktur
Kode : O2S2

Hasil observasi

Rumah Umi tampaknya rame pada saat itu. Ternyata setelah peneliti bertanya apa yang sedang terjadi, salah satu tetangga mengatakan bahwa anak Umi ketahuan mencuri ayam tetangga. Kondisi rumah semakin rame setelah salah satu tetangga membawa motor milik Umi untuk ditanggukkan.

Sus tetangga sekaligus guru ngaji dekat rumah Umi mengatakan bahwa sebenarnya ia sudah melarang anak Umi berhenti mengaji di langgar (mushollla). Akan tetapi Umi tidak menghiraukan. Sus menyampaikan hal itu dengan penuh amarah, terlihat dari cara bicara dengan nada tinggi, dan tangan bersendekap di depan perutnya.

Tetangga hilir mudik mendatangi TKP, sedangkan Umi dan anaknya tidak tampak sama sekali. Ada isu akan di polisikan, akan tetapi tetangga yang membawa motor itu tidak memperbolehkan, cukup dengan mananguhan motor saja, Umi harus menggati ayam-ayam tersebut dengan uang yang seharusnya. Jika tidak motor tersebut akan di jual dan akan dibagikan pada tetangga yang ayamnya di curi oleh anak Umi.

TRANSKIP WAWANCARA PADA AUTOANAMNESA

Nama : Ibu Umi (nama samaran)

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Hari/tanggal : Senin /30 November 2015

Lokasi : Rumah informan

Tujuan : Untuk mengetahui kondisi keluarga pasca suami menjadi TKI dan mengetahui coping stres serta faktor apa yang mendukung dan menghambat adanya coping isteri

Jenis : Wawancara semi terstruktur

Kode : W2S2

No	Verbatim	Coding
1	Ponapa neka bik?	
2	Rea alekna loka, ca'na mon lajhu e wing pas	
3	lajhu lekas elang ca'na roa ra, tadhek pas nor.	
4	Iye wing jedhen mon ekkn ra'ah roa kan getel	
5	ye pas elang getella mon ekenneng wing.	
6	Korape wing gellu jeria buru bilas.	
7	Enggi tape mon eberik wing lokana pas	
8	alampat kan?	
9	Iyye tape kan kumanna pas mate. Engkok bile	
10	roa gik jenojenan kan muang calattong kan	
11	becek kan, ye jeria e berik wing ekorape wing	
12	ben engkok.	
13	Dhuli joget duli nak dhuli nak, adhekla adhekla	
14	dhuli joget pole nak. Ayo mon pulanga ayo mon	
15	pulanga.	
16	Geneka terro amaena gien pola?	
17	Iya terro nenggue keng ben kancana la kancana	
18	amaen.	
19	<u>Bekna atokar om? Hah? (bertanya pada</u>	
20	<u>anakny). Bekna lanyala ye? Arapa mak nanges</u>	
21	<u>om? Tok ngaalak kembeng gellek. Pas epentong</u>	
22	<u>ye? Enjek. Beh ellah jek ngak jeria merre ka</u>	
23	<u>emba'e. Ellah om jek lanyala ellah ellah kah.</u>	
24	Kassa neng e roma bedhe orengah enggi mak	
25	amunyi?	
26	<u>Iye alekna, jet tak ebegi mon roknorok kancana</u>	
27	<u>kaloar malem ben engkok malle tak kabiasaan</u>	
28	<u>agelejer. Jeria pole ngalettes pole (nunjuk anak</u>	
29	<u>ke dua (perempun). Tak takoan jek nakkanakna,</u>	
		Umi memarahi anak perempuannya karena memukul temannya ketika bermain dengan suara keras.
		Umi melarang anak laki-lakinya bergaul dengan teman-teman sebayanya karena takut hanya

<p>30 <u>adhek pas nemmo bei se ekalakoah.</u> 31 Paman mon ben man didi sempak napa gi 32 bik? 33 Iya semmak e dissak 34 Ponapa mangken enggi lakona? 35 Adhek mon satea, kerrang tadhek satea. 36 Pamanna moleah ki roa. 37 Mon kerrang kassa atanem ponapa enggi? 38 Iye etabur padhena oreng nabur binis roa.. 39 Tape tasek enggi? 40 Enjek songai roa, songai kerrang roa, ye 41 semmak kia ka tasek. 42 Bile paman se palemn bik? 43 Tao, pokokna ye ngocak buru bulen ria re se 44 ngocak molea ye paraklah paleng. Kan nerbang 45 pamanna bing, satea rea gik ngurusi ye sorat- 46 sorat paleng engkok tak tao kia. 47 Paman andhik permet ampon bik? 48 Enjek gik, ye nguruse permet kan ye abit 49 ngurus. Mon perak nerbang kan dissak dheknak 50 kan sakejkek yek.<u>Engkok terro ka Malaysia</u> 51 <u>engkok bing.</u> Pangarana roa ra, beh mole jeriaan 52 ca'na. 53 Tak anyamanan neng ka entho beri bik? 54 <u>Enjek terro taowah ka lakona roa ka kalakoana</u> 55 <u>dissak maksuddeh kanton tak padhe kan mon</u> 56 <u>kalakuan die kan ngarek ngano kan mon e</u> 57 <u>dissak kan tak kera jek.</u> 58 Mungkin tekkak kose malarat keng tak kose 59 malarat pdhe ben neng kaento enggi? 60 <u>Iye iye ngak jeria, ye gejina pole bing. Iye bing</u> 61 <u>jek pamanna ria ye pamanna alako bulen</u> 62 <u>jungade'en ria bisa angerem 10 juta bing ye</u> 63 <u>engkok paas chek terrona se de'saah bing,</u> 64 <u>tekkak la pamanan mole engkok paggun terro</u> 65 <u>de'essah bing.</u> 66 Penasaran enggi bik? 67 Hahaha, iye bing onngu rea. Engkok keng tak 68 tao ka disana bing, engkok ye andhik ponakan 69 neng dissak kia polana. 70 Mon misal tolos de'remma ka'dinto lek-alek 71 bik neng sera neng kanto? 72 <u>Ye kan eppakna kan molea, saare samalem yela</u> 73 <u>napak kan. Deri dinnak ka sorbeje kan la</u> 74 <u>ngangguy trevel ye kan nyaman saare samalem</u> 75 <u>yela napak.</u> Engkok pajet nyarea ponakanna</p>	<p>keluyuran ke mana-mana</p> <p>Umi ingin manjadi TKW di Malaysia</p> <p>Umi ingin tau bagaimana bekerja di Malaysia karena menurutnya pekerjaannya tidak sama dengan di desa</p> <p>Umi tergiur dengan gaji yang diperoleh oleh TKI/TKW karena suami Umi bulan lalu bisa mentransfer uang 10 juta dalam tempo 1 bulan bekerja</p> <p>Anak-anak Umi akan di tinggal di rumah bersama suaminya karena suaminya berkata akan</p>
--	---

76	engkok neng dissak bing. Sengak bedhe deri	segera pulang dan Umi
77	dinnak ka dimmak roa bei abereng maksudde	yang akan menggantikan
78	engkok sengah bedhe ngangguy trevel roa	dia di Malaysia
79	depak ka dissakla nelpon ka jebbing engkok	
80	soro ambek.	
81	Enggi kan pas tak nyaman mon bibik bedhe	
82	e malaysia pas paman bedhe e kanto?	
83	Hehehem	
84	Kan neser kaalek bik?	
85	<u>Enjek mon jeria bing, engkok lako alako jeria</u>	Umi tidak merasa berat
86	<u>nye nyaman re e dina-dina. Ye kan bedhe</u>	meninggalkan anak-
87	<u>bibikna kia kan, yela amaen sakareppak roa.</u>	anakny karena
88	Enggina na gi?	menurutnya mereka baik-
89	Sengak bedhe settong koa bei se mangkata koa	baik saja ketika Umi
90	engkok norok paggun mangkat.	bekerja
91	Anapa alako neng kaento?	
92	<u>Busen wa engkok se alakoa, ongguwen iye</u>	Umi merasa bosan
93	<u>tekkala bedhe oreng nyoro ro lessu engkok</u>	bekerja menjadi petani
94	<u>ollena sakonek polana.</u>	dan buruh suruan
95	Tape alek lakek lastare ampon lulus enggi?	tetangganya karena
96	Iye marelah ye satea engkok perak ngaremane	gajinya sedikit
97	alekna engkok mon lako pajet tak e soro man	
98	de'eman jek ben engkok pokokna alekna jegein	
99	ngak roa engkok. <u>Jek selah epakulih tak endhek</u>	Anak laki-laki Umi tidak
110	<u>koh neser ka eppak'e ca'na abit neng edisana</u>	mau berkuliah
111	<u>oreng ca'na engkok nyaman kan mon nyare</u>	menurutnya walaupun
112	<u>pekerjaan wah ye ladina ca'na engkok. Tekkak</u>	tidak berkuliah juga bisa
113	<u>tak kuliah paggun bisa alako kia e koa ca'na.</u>	bekerja
114	Enggi kan neng SAA mangken narema?	Akan tetapi anak laki-laki
115	<u>Tak endhek jek mon ngakroa, terrona kan</u>	Umi tidak mau menjadi
116	<u>orengga roa neng lestoran rao iye alekna bekna</u>	buruh kasar, dia ingin
117	<u>jeria terrona se ngangjeria lakona.</u>	bekerja di lestoran dan
118	Enggi kare ngantos rajeke geneka bik?	sejenisnya
119	<u>Iye bing, ye engkok la terro alakoah ki malle</u>	Umi sangat ingin bekerja
120	<u>bisaa akuliah, beeh tak endhek se epakuliah</u>	dan bisa mengkuliahkan
121	<u>jeria. Ye dhina malle ajege alekna e bengko.</u>	anak laki-lakinya
122	De'remma pergaulana bik?	ternyata anaknya tidak
123	<u>Ye ben engkok jet takpate e begi mon amaen-</u>	mau, akan tetapi Umi
124	<u>maena ka jeunna takok pas de'remma-</u>	masih ingin manjdi TKW
125	<u>de'remma wah polana kan padhe nak-kanak kia</u>	
126	<u>wah ca'na engkok. Ye tape nyamana la</u>	
127	<u>de'remma ye engkok sepenting la alarang</u>	Umi sangat melarang
128	<u>pokok.</u>	anak-anak keluar malam.
129	Enggi diggel dhimin gi bik, palemaana gellu.	
130	Eyelah be'na ngakan gellu ko reyak.	
131	Ampon bik kalangkong.	

TRANSKIP OBSERVASI PADA AUTOANAMNESIA

Nama : Ibu Umi (nama samaran)
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Hari/tanggal : Senin / 30 November 2015
Lokasi : Rumah informan
Tujuan : untuk mengetahui keadaan fisik informan dan kegiatan sehari-hari di rumah.
Jenis : Observasi semi terstruktur
Kode : O3S2

Hasil observasi

Ketika peneliti ke rumah Umi, informan sedang bersama dengan anak perempuannya yang sedang bermain. Tanpak di tetangga sebelah sedang menghidupkan VCD player dengan sound system yang lumayan keras. Anak perempuan Umi keluar masuk rumah sambil berjoget mengikut irama gandrung yang sedang bertalu-talu. Sementara Umi sambil duduk di depan rumahnya terlihat menikmati tingkah laku anak perempuannya yang sedang berjoget dan sesekali Umi juga menyuruh untuk terus berjoget.

Peneliti mulai melakukan wawancara semi terstruktur, akan tetapi kali ini peneliti tidak menampakkan diri sebagai orang yang sedang mewawancarai karena posisi informan sedang bersama dengan beberapa tetangga lain yang duduk di teras depan rumah Umi. Sehingga peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang awalnya tidak menyinggung tema penelitian.

Selanjutnya tetangga sudah pulang tinggal Umi dan peneliti, kemudian peneliti baru menanyakan beberapa pertanyaan seputar pertanyaan penelitian. Pada wawancara kali ini, Umi tanpak sekali bersemangat untuk menjadi TKW di Malaysia, terlihat dari raut wajah dan intonasi kalimat yang selalu di ulang-ulang kalau informan ingin sekali pergi ke Malaysia. Gerak tangan yang selalu mengepal dan posisi duduk yang bersila semakin terlihat jelas dengan kalimat yang terus di ulang-ulang bahwa dirinya ingin bekerja di Malaysia. Alasannya hanya satu, ingin tau bagaimana orang disana bekerja dan memiliki uang banyak. Begitu katanya.

TRANSKIP WAWANCARA PADA AUTOANAMNESA

Nama : Nia (nama samaran)

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Hari/tanggal : Kamis/2 Juli 2015

Lokasi : Rumah informan

Tujuan : untuk mengetahui latar belakang suami memutuskan merantau dan mengetahui apa saja yang terjadi pada istri pasca kepergian suami serta mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi coping stres informan.

Jenis : Wawancara semi terstruktur

Kode : W1S3

NO	VERBATIM	KODING
1	Ini mbak, saya kan andhik penelitian	
2	skripsi itu. temanya tentang istri yang	
3	ditinggal lakena alako ngak itu. dedhi	
4	ada beberapa pertanyaan se bekal	
5	saya ajukan mbak.	
6	Pacaran boleh (suara si Nia) hahaaa..	
7	Hahaha.. oya mbak, mon olle tao	
8	berapa penghasilan perbulannya?	
9	<u>Penghasilannya perbulan kalo ngirim ke</u>	Informasi pendapatan perbulan
10	<u>saya biasanya ya 600.</u>	yang dikirimkan ke istri
11	Salaen roma, napa pole aset yang	
12	keluarga miliki?	
13	Adhek, Cuma dapat <u>nyewa sawah</u> . Tapi	Aset keluarga terdiri dari sewa
14	buat roma itu Cuma beberapa bulan la	sawah dan rumah pribadi
15	ngabik korang lebih <u>150 juta ka atas</u> .	
16	Waaah, lumayan ya mbak...	
17	Ya alhamdulillah, la dapat nyewa sawah	
18	Owh iya mbak, mba'e pendidikannya	
19	sampek apa ?	
20	Sd engkok lek, eh smp lek. Ijazah ada di	Pernah bekerja menjadi TKW
21	malaysia, <u>kan lari dari malaysia</u> .	ilegal
22	Aslina mana mbak?	
23	Medan sumatera utara.	
24	Terus, adaptasinya di sini selama	
25	beberapa tahun gimana mbak?	
26	Saya merasa gampang kalo bahasa	
27	madura. <u>Tapi mon bahasa jebhe saya jet</u>	Kesulitan menggunakan bahasa
28	<u>tak tao.</u>	jawa

<p>29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74</p>	<p>Emang di malaysia dulu berapa taon? <u>Di malaysia Cuma ada 1 tahun 3 bulan.</u> <u>lambatnya itu saya 3 bulan ketemu sama</u> <u>cacaknya (suami) lepas itu saya nikah.</u> <u>Setahun menikah disana kami pulang ke</u> <u>sini.</u> Hmmm, suami lambek lulusan apa ya mbak? Aliyah. Lumayanlah. Tapi masih jadi pengangguran hahaha.. Udah berapa tahun menikah mbak? Nikahnya mulai 2008. <u>Ye la 8 tahun la</u> <u>andhik anak 2.</u> Ada kesulitan ndak mbak, ngurusin putra putri sendirian selama suami di rantau? Ya alhamdulillah, gak ada kesulitan macam saya ini. Haha. Nama putranya yang itu siapa mbak? Siapa dek namanya.. heruu (tertawa sambil memegang baju ibunya) Katanya heru itu pahlawan loh.. <u>Iya super hero, kalo ini bukan pahlawan,</u> <u>gendong selalu. Hahaa</u> Berapa lama ca'e bekerja di Malaysia? <u>Ya gak pernah lama-lama sekali sih,</u> <u>paling ya 8 bulan, setahun, ya segitulah</u> <u>tapi total ya selama 8 tahun menikah</u> <u>kerjanya terus terusan di sana. Paling</u> <u>lambat itu ya satu tahun dah.</u> Harapan untuk anak-anak apa saja mbak? <u>Harapannya ya mudah mudahan bisa</u> <u>melanjut ke pendidikan yang tinggi,</u> <u>sampek kuliah.</u> Pengen jadi apa dek, <u>pengen jadi dokter</u> <u>(kata anak pertamanya)..</u> kalo pengen jadi dokter harus siapin duitnya mulai sekarang ya, <u>iya bapaknya sudah bekerja</u> <u>keras ya nak, sampek ditinggal tinggal</u> <u>begini ya nak ya.</u> Oya mbak, Heru ini sakit apa sebenarnya? <u>Kalo dia sakitnya baru lahir penyakitnya</u> <u>penyakit kuning (hepatitis), tapi ya</u></p>	<p>Lama bekerja di Malaysia 1 tahun 3 bulan, kemudian bertemu dengan suami</p> <p>Menikah 8 tahun dan dikaruniai 2 orang anak.</p> <p>Raut wajah Nia berubah (mata melihat ke anak tapi tidak menyentuhnya)</p> <p>Suami sering pulang akan tetapi hanya sebentar.</p> <p>Harapan Nia agar anak-anaknya bisa melanjutkan sekolah setinggi mungkin.</p> <p>Nafkah lahir yang diberikan suaminya.</p> <p>Anak ke 2 mengalami hepatitis sejak baru lahir.</p>
--	--	--

<p>75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120</p>	<p>sampek seperti inilah</p> <p>Perkembangan sampai sekarang bagaimana mbak?</p> <p><u>Perkembangannya ya ada selalu, kalo mislanya jalan ya kadang mau sampek ke depan sambil titah titah, kadang ya malas untuk berlajan.</u></p> <p>Kalo diajak bicara tapi mengerti kan ya mbak?</p> <p><u>Ya mengerti, Cuma fisiknya saja yang begitu</u></p> <p>Mbak ada niatan buat pulang ndak ke kampung?</p> <p>niatnya ada, tapi kan ya gimana ya gak punya orang tua juga, jadi ya buat apa disini saja ya nak (menggendong anak ke 2).</p> <p><u>Saudara ndak punya, saya cuma seorang, Cuma ada bibik saja dan keluarga dari bibik itu, umur 3 bulan saya lahir saya ditinggal ibu, dan umur 9 bulan saya ditinggal bapak.</u></p> <p>Meninggal?</p> <p><u>Iya meninggal</u></p> <p>Berarti dulunya tinggal sama siapa?</p> <p><u>Tinggal sama nenek sampai kelas 4 lepas itu sampek smp ya tinggal sama bibik.</u></p> <p>Pertama kali nyampek kesini gimana mbak penyesuaiannya? misal ada hajatan mba'e ikut serta tidak?</p> <p><u>Eenggak, baru-baru ini saya ikut, ya gak gimana gitu, baru-baru ini dah baru ikut berbaur.</u></p> <p>Pas ditinggal sama suami perasaanya bagaimana mbak?</p> <p><u>Ya sedih dek, perasaan sedih itu yg bikin gak karuan. Ya kan apa-apa harus sendiri, ini itu, apalagi saya kan gak ngerti bahasa orang sini,</u></p> <p>Tapi bagaimana dukungan suami? ya alhamdulillah kalo ca'e apa saja yang saya kerjakan tetap mendukung.</p> <p>Menurut mba'e dasar dari pernikahan yang bahagia itu apa mbak?</p> <p><u>Ya dasarnya ya, harusnya berkumpul dengan keluarga semua kan, tapi kalo</u></p>	<p>Anak ke 2 berusia 3 tahun tapi belum bisa berjalan secara sempurna.</p> <p>Anak ke 2 mengalami cacat fisik akibat step dan hepatitis yang terjadi pada dirinya.</p> <p>Latar belakang Nia yang sejak kecil sudah ditinggal orang tuanya. Dia diacuh oleh nenek dan bibiknya.</p> <p>Orang tua Nia meninggal.</p> <p>Ketika SD- kelas 4 Nia di asuh oleh neneknya, setelah itu diasuh oleh bibiknya.</p> <p>Selama 8 tahun tinggal di rumah suami, ia baru bisa berbaur dengan tetangga baru-baru saja. Nia tidak terlalu bisa beraptasi.</p> <p>Emosi sedih dan merasa sendiri. Terlebih Nia tidak mengerti bahasa daerah suaminya.</p> <p>Suami mendukung apa saja yang dikerjakan oleh Nia.</p> <p>Dasar keluarga bahagia menurut Nia adalah berkumpul bersama dengan suami dan anak-anak.</p>
---	---	---

121	<u>dari keuangan ya harus ikhlas jauh dari</u>	Demi kesejahteraan yang
122	<u>suami.</u>	diimpikan keluarga walau jauh
123	Gimana komunikasi selama ini mbak?	Nia harus rela dan ikhlas.
124	Apa anak-anak harus ngomong semua	Hubungan dengan anak
125	apa bagaimana?	cenderung baik, begitu pula
126	<u>Kadang itu mau ngomong sama</u>	dengan Nia sendiri.
127	<u>anaknya,kadang itu kalo mepet waktunya</u>	
128	<u>ya gak ngomong dengan anaknya.</u>	
129	1 minggu ada berapa kali nelpon	Intensitas komunikasi suami
130	biasanya?	dengan Nia cenderung tinggi
131	<u>Sehari kadang 3 kali, 2 kali paling sedikit</u>	begitu pula dengan anak-
132	<u>itu sekali kalo bapaknya anak-anak tuh.</u>	anaknya.
133	Menikah berapa bulan punya anak	
134	mbak?	Informasi latar belakang
135	<u>Saya itu menikah 4 bulan sudah</u>	kehamilan Nia.
136	<u>mengandung, tapi keguguran. Ya keluar</u>	
137	<u>darah darah begitu. Diatasnya nia. Ya 3</u>	
138	<u>bulan kemudian terus ada Nia itu.</u>	
139	Ada kesulitan ndak mbak mengasuh	
140	anak?	
141	<u>Kesulitan sekali ya gak adalah ya, tapi ya</u>	Nia menerima dan ikhlas
142	<u>wajarlah namanya juga anak-anak.</u>	dengan keadaan anak ke 2. Dia
143	<u>Walaupun anak ke 2 seperti ini, gendong</u>	menikmati takdirnya sebagai ibu
144	<u>kemana-mana ya tetap saya menikmati</u>	dari anak-anaknya.
145	<u>saja. Lalu bagaimana lagi sudah begini</u>	
146	<u>adanya kok.</u>	
147	bertemu dengan suami awalnya	
148	bagaimana?	Nia pernah bekerja sebagai
149	<u>Ya bertemu di pelarian itu kami, sama-</u>	TKW sebagai pembantu rumah
150	<u>sama gak resmi, jadi ya lari kepelarian</u>	tangga. Karena ia TKW ilegal,
151	<u>itu, tiba-tiba ya bertemu pad saat itu dan</u>	sehingga ia harus kejar-kejaran
152	<u>memutuskan menikah setelah keadaan di</u>	dengan polisi. Ketika pelarian
153	<u>luar itu aman. Dulu saya bekerja di</u>	Nia bertemu dengan ca'e yang
154	<u>rumah tangga, terus di bawa sama kawan</u>	sekarang menjadi suaminya.
155	<u>ke pelarian, ya sebulan sih saya di</u>	
156	<u>pelarian lalu ketemu sama ca'e.</u>	Nia mengajarkan pendidikan
157	Saya lihat Nia sudah berpuasa ya	agama sejak usia dini pad anak-
158	mbak?	anaknya. Contohnya puasa.
159	<u>Alhamdulillah sudah, walau belum genap</u>	
160	<u>5 tahun dia sudah puasa. tetapi sekarang</u>	
161	<u>karena ada halangan dia panas dari</u>	Menurut Nia ilmu agama lebih
162	<u>kemaren, makanya saya gak bolehkan</u>	penting ketimbang ilmu umum.
163	<u>puasa.</u>	
174	Menurut mbak apa yang lbh penting	Sejak kecil Nia mengalami
165	antara keagamaan dan umumiyah?	diskriminasi di keluarganya
166	<u>Yang paling penting ya ilmu agama</u>	(rumah bibiknya)

<p>167 menurut saya, 168 Mbak pernah mondok kah? 169 <u>tidak, saya usia berapa itu sudah</u> 170 <u>dikurung ndak boleh keluaran, ndak</u> 171 <u>boleh kemana-mana.</u> 172 Maksudnya dikurung dirumah? 173 Iya ndak boleh kemana-mana, <u>pokonya</u> 174 <u>gak ada pergaulan kalo saya ya dikurung</u> 175 <u>saja di rumah.</u> 176 Apa emang budayanya begitu? 177 <u>Ndak kalo yang lain boleh main, tapi</u> 178 <u>kalo saya ndak boleh main, ndak boleh</u> 179 <u>kemana-mana. Setiap waktu sudah ada</u> 180 <u>jadwal, hari ini sudah waktunya kerja ini,</u> 181 <u>hari itu sudah ada kerja lagi dan begitu</u> 182 <u>seterusnya.</u> 183 Nah dikeluarga itu ada berapa orang 184 mbak? 185 Ada 4, kakak 2 dan bibik sama saya. 186 Cara pengasuhannya memang begitu, 187 kalo malam ndak boleh kemana-mana, 188 pagi ya sekolah dan siang ya harus kerja. 189 <u>Kalo pulang sekolah gak pulang ya dapat</u> 190 <u>hukuman, jadi saya gak pernah keluaran</u> 191 <u>kemana-mana.</u> 192 Ada dampak gak mbak ke anak-anak 193 mbak? 194 <u>Saya jadi pandangan saja ke anak-anak,</u> 195 <u>kalau misalnya Nia nakal ya kadang-</u> 196 <u>kadang saya cubit, tapi iya gak sampek</u> 197 <u>kayak saya, kalo Nia kan masih bisa</u> 198 <u>main, kalo saya dulu gak kata main-</u> 199 <u>main. Harus sesuai waktu. Begitu. Kalo</u> 200 <u>saya ngasih pelajaran ke anak emang iya,</u> 201 <u>tapi kalo sampek dikurung saya gak tega,</u> 202 <u>kasian kan kalo liat anak ada di rumah</u> 203 <u>sementara yang lain main di luar. Saya</u> 204 <u>ingat bagaimana nasib saya dulu, gak</u> 205 <u>mau dan gak bakal saya turunkan ke</u> 206 <u>anak-anak saya. Ke anak itu ya apa</u> 207 <u>maunya anak wes, mau main ya silahkan</u> 208 <u>main, waktunya tidur ya tidur, tapi ya</u> 209 <u>ada waktu dimana mereka bisa bermain.</u> 210 Sekarang apa sudah bisa melupakan 211 masa-masa itu mbak? 212 <u>Hmm, iya bisalah, makanya saya gak</u></p>	<p>Nia dikurung di rumah dan tidak boleh bergaul dan bermain.</p> <p>Setiap waktu adalah sekolah dan bekerja.</p> <p>Sejak kecil Nia mendapat hukuman jika pulang sekolah masih bermain dulu.</p> <p>Pengalaman masa lalu membuat Nia belajar bagaimana menerapkan pola asuh yang baik untuk anaknya.</p> <p>Tidak tega jika sampai anak di kurung</p> <p>Pengalaman pahitnya tidak akan ia turunkan ke anak-anaknya</p> <p>Nia menerapkan pola asuh asertif.</p> <p>Lagi-lagi Nia bilang kalo ia tida akan menurutkan pengalaman pahitnya waktu ia masih kecil.</p> <p>Interaksi Nia dengan tetangga cenderung dangkal.</p>
--	--

<p>213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241</p>	<p><u>turunkan ke anak-anak saya. Kasian takut seperti saya nanti.</u></p> <p>Terus sekarang sudah bisa berbaur dengan lingkungan kan mbak?</p> <p><u>ya sudah, tapi pas ada waktu hajatan saja, kalo sampai main ke tetangga saya gak suka, mending sama anak dirumah saja.</u> Haa</p> <p>Terus masalah pengaturan keuangan bagaimana mbak?</p> <p><u>Kalo secara pengaturan keuangan, misalnya saya di kirm 600rb misalkan, kalo untuk biaya anak-anak ya nanti dikirm lagi untuk kebutuhan anak-anak, terus kalo misalnya ada apa gitu di rumah ya dia ngirim lagi. Tapi kalo masalah masa depannya anak-anak ya dia yang megang sepenuhnya. Ya memang ada rekening sendiri.</u></p> <p><u>Dikumpulin untuk masa depannya anak-anak memang dia yang pegang semuanya. Saya disini hanya khusus untuk biaya hidup saya, misal anak mau jajan atau apa gitu ya makai uang yang 600rb itu.</u></p> <p>Yaudah, makasih infonya ya mbak, besok besok saya tanya lagi gak apa-apa kan.</p> <p>Iya gak apa dek.</p>	<p>Kondisi ekonomi keluarga Nia tercukupi selama suami bekerja merantau. Nia bertugas mengatur uang jajan anak-anak, sedangkan suami yang bertugas menyimpan uang pendidikan anak-anak.</p>
--	--	---

TRANSKIP WAWANCARA PADA AUTOANAMNESA

Nama : Nia (nama samaran)

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Hari/tanggal : Minggu / 5 Juli 2015

Lokasi : Rumah informan

Tujuan : untuk mengetahui latar belakang suami memutuskan menjadi TKI dan mengetahui apa saja yang terjadi pada istri pasca kepergian suami serta mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi coping stres informan.

Jenis : Wawancara semi terstruktur

Kode : W2S3

No	Verbatim	Coding
1	Selamat sore mbak, gimana kabarnya	
2	sekarang?	
3	Sore lek, baik alhamdulillah	
4	Hmm, ini mbak, saya mau tanya	
5	penyesuaian pertama kali menikah	
6	bagaimana?	
7	<u>Pertama kali bertemu, ya biasa sajalah.</u>	Awal pertemuan Nia dengan
8	<u>Malu malu bagaimana gitulah hahaa,</u>	suami layaknya pasangan lain.
9	<u>soalnya saya sama cacak kan gak pernah</u>	Merasa canggung, malu karena
10	<u>ketemu,</u>	sebelumnya mereka tidak
11	Trus, memutuskan untuk tinggal di	pernah bertemu.
12	sini ceritanya gimana?	
13	Ya, awalnya dikasih pilihan, kalo tinggal	
14	di sini ntr pas ada uang yaa pulang ke	
15	Medan, tapi kalo tinggal di Medan yaa	
16	pas ada uang yaa balik lagi kesini. Ya	
17	samalah. <u>Tapi sampai sekarang saya ndak</u>	Nia lebih kerasan tinggal di
18	<u>pernah pulang selama 8 tahun menikah</u>	rumah suaminya.
29	<u>ya kerasanlah disini.</u>	
20	Apa emang lebih enak di sini?	
21	<u>Lebih enak disini emang, ya di rumah</u>	Nia merasa bebas tinggal di
22	<u>kan gak bebas gitu.</u>	rumah suaminya.
23	Maksudnya mbak?	
24	Orang tua saya kan meninggal, saya	
25	tinggal sama bibik dan itu saya gak	

<p>26 pernah boleh keluar rumah. nah kalo 27 disini kan udah gak begitu. <u>Apalagi anak</u> 28 <u>udah 2, nganter sekolah ngurus yang di</u> 29 <u>rumah udah banyak aktifitas.</u> 30 Kalo boleh tau, heru (anak ke 2) 31 mengalami penyakit apa ? 31 <u>Dulu pas baru lahir dia langsung step,</u> 32 <u>panas tinggi, sampek kejang-kejang, tipes</u> 33 <u>lagi. Trus kata dokter juga ada penyakit</u> 34 <u>kuning, anyan (epilipsi) juga.</u> 35 Ya sampai sekarang masih diberi 36 kekuatan ya mbak? 37 Iya (sambil tertawa) 38 Kalo cacak pulang juga ikut ngurus 39 anak-anak ya mbak? Maksudnya 40 bareng-bareng? 41 <u>Hem, yang ngurusi penuh ya saya sendiri,</u> 41 <u>bapaknya bertugas mencari rejeki, ibu</u> 43 <u>yang jaga anaknya di rumah.</u> 44 Kira-kira, selama menikah ada gak 45 masalah yang menjadi ketidakenakan 46 keluarga? 47 <u>Selama ini sih paling Cuma tengkar</u> 48 <u>masalah anak saja, ndak pernah masalah</u> 49 <u>besar-besaran. Kadang anaknya sama</u> 50 <u>cacak di cokoko sampek nangis, ya saya</u> 51 <u>ntr yang marah, ya begitu juga</u> 52 <u>sebaliknya. Kadang anaknya nangis, ntr</u> 53 <u>malah yang marah bapaknya.</u> 54 <u>Terus ya, kalo saya melawan pas dikasih</u> 55 <u>tau ya cacak marah, itulah baru saya</u> 56 <u>tengkar, tapi ya gak lama juga sih.</u> 57 Apa yang membuat keluarg mb' 58 seperti itu? 59 <u>Ya saya dan cacak sudah saling percaya</u> 60 <u>sih, kalo gak ada percaya mana saya akan</u> 61 <u>ditinggal suami. Kalo suaminya gak</u> 62 <u>percaya kan saya ditinggal di malaysia</u> 63 <u>bisa beristri di sana, atau apalah gitu.</u> 64 <u>Karena percaya dan yakin jadi ya begini</u> 65 <u>haaa</u> 66 Nilai-nilai keagamaan apa yang 67 sampai saat ini mba'e pegang? 68 Hingga mba'e bisa kuat seperti saat 69 ini? 70 <u>Kalo saya itu yang saya pegang ya demi</u></p>	<p>Mengurus anak-anak adalah alasan Nia lebih kerasan tinggal di rumah mertua. Lebih banyak aktifitas dan tidak terkekang. Anak ke 2 di vonis mengalami penyakit hepatitis oleh dokter. Dan sampai sekarang tulang belakang anak ke 2 Nia tidak berfungsi secara normal.</p> <p>Pengasuhan dipengang penuh oleh Nia, sedang suami mengatur nafkah keluarga.</p> <p>Nia dan suami belum pernah bertengkar sampai besar-besaran.</p> <p>Nia cenderung takut pada suaminya. Karena suami cenderung kasar dan keras kalau berbicara.</p> <p>Kepercayaan merupakan kunci dari hubungan harmonis keluarga Nia.</p> <p>Anak adalah pegangan hidup Nia.</p>
--	---

<p>71 <u>anak</u>, demi semua keluarga khususnya</p> <p>72 yang di sini. <u>Ya saya selalu diomongin</u></p> <p>73 <u>sama suami sendirilah, ya selalu</u></p> <p>74 <u>dinasehatin, selalu dikasih pertimbangan,</u></p> <p>75 <u>kalo anak-anak gak ada saya kan kasihan.</u></p> <p>76 <u>Ya alhamdulillah ndak pernah</u></p> <p>77 <u>bertengkar besar-besaran.</u></p> <p>78 Mungkin hasil dari pembelajaran</p> <p>80 masa lalu lagi ya mba'?</p> <p>81 <u>Iya, yaa hasilnya itu, saya selalu</u></p> <p>82 <u>dibilangin sama suami, kalo yang ini</u></p> <p>83 <u>tidak boleh yang ini harus yang ini gak</u></p> <p>84 <u>boleh yang ini harus.</u></p> <p>85 Jadi tidak menjadi pembatas walau</p> <p>86 keadaannya berjauhan?</p> <p>87 Ya saya curhat sama suami, ya dibilangin</p> <p>88 kalo saya salah ya saya diam saja,tapi ya</p> <p>89 itu tadi, <u>kadang merasa sedih ketika ingat</u></p> <p>90 <u>suami diperantauan, ingin rasanya</u></p> <p>91 <u>berkumpul. Tapi ya bagaimana lagi,</u></p> <p>92 <u>sudah jalannya begini.ya terima pasrah</u></p> <p>93 <u>saja.</u></p> <p>94 Hamm, yang penting keadaaan rumah</p> <p>95 tangga kan tetap baik-baik saja mb'?</p> <p>96 Iya, yang penting kan itunya.</p> <p>97 Ya sudah sadah akhiri dulu ya mb',</p> <p>98 kapan-kapan kita bisa bertemu lagi.</p> <p>99 Iya lek.</p>	<p>Nilai agama yang dipegang oleh keluarga Nia adalah saling percaya</p> <p>Suami memberikan arahan apa saja yang boleh dilakukan dan apa saja yang tidak boleh dilakukan. Nia menurut apa kata suami.</p> <p>Nia ingin sekali berkumpul dengan suami, tapi mengingat keadaan ekonomi di rumah ia hanya bisa pasrah.</p>
--	--

TRANSKIP OBSERVASI PADA AUTOANAMNESIS

Nama : Nia (nama samaran)

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Hari/tanggal : Minggu / 5 Juli 2015

Lokasi : Rumah informan

Tujuan : untuk mengetahui keadaan fisik informan dan kegiatan sehari-hari di rumah.

Jenis : Observasi semi terstruktur

Kode : O1S2

Hasil observasi

Pada saat peneliti ke rumah Nia, dia sedang menemani anak pertamanya makan. Karena pada saat itu bulan puasa, Nia menjelaskan bahwa sebenarnya anak pertama sudah berpuasa, tapi karena dia sakit dari kemaren jadi sekarang tidak diperbolehkan puasa. Sedangkan anak yang ke 2 sedang bermain di kursi tiptop (kursi mainan untuk anak-anak). Sesekali Nia menarik kursi beroda tersebut kadang juga dibiarkan berjalan sendiri dan akhirnya kemana-mana.

Pada saat itu, ibu mertua dan adik iparnya ada di dapur, sementara Nia berada di beranda belakang rumah. Ketika peneliti datang dan menanyakan kesediaan Nia untuk diwawancarai, Nia langsung mengambil anak ke 2 dari kursi tiptopnya dan mempersilahkan peneliti masuk ke dalam. Pertama peneliti menanyakan bagaimana keadaan keluarga dan khususnya anak ke 2 Nia. Setelah itu baru masuk pada pertanyaan dari tema penelitian.

Ketika di tanya tentang masalah merantaunya suami, Nia cenderung tertawa dan bilang bahwa semua ini sudah pilihan. Sementara matanya memandang anak ke 2 yang selalu menari-narik rok yang dikenakan oleh Nia.

Nia menggunakan rok batik dan kaos atasan, dengan tinggi tidak kurang dari 155 cm dan berat badan sekitar 50 kg. Nia tanpa lebih gemuk dari biasanya, karena sebelum puasa peneliti bertemu dengan Nia tidak segemuk pada saat peneliti datang yang kedua kalinya. Peneliti dan Nia bertemu sekitar bulan April, sebagai preliminary penelitian.

Sekitar 15 menit kemudian, Nia tiba-tiba ingin memandikan anak-anaknya. Sehingga peneliti mempersilahkan Nia untuk melanjutkan aktifitasnya sementara peneliti masih menunggu sambil membantu adik ipar Nia membuat kerupuk.

TRANSKIP WAWANCARA PADA AUTOANAMNESA

Nama : Nia (nama samaran)

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Hari/tanggal : Selasa / 1 Desember 2015

Lokasi : Rumah informan

Tujuan : untuk mengetahui latar belakang suami memutuskan menjadi TKI dan mengetahui apa saja yang terjadi pada istri pasca kepergian suami serta mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi coping stres informan.

Jenis : Wawancara semi terstruktur

Kode : W3S3

No	Verbatim	Coding
1	Menurut mbak bagaimana dengan	
2	kebahagian keluarga?	
3	<u>Kalau engkok bennyak bersyukur lek dengan</u>	Bahagia menurut Nia
4	<u>keadaan anak yang sudah sedikit bekembang</u>	adalah ketika dirinya
5	Selama tumbuh kembang kan suami tidak di	banyak bersyukur
6	rumah mbak, bagaimana sampean bisa	
7	bertahan?	
8	<u>Kan cacakna selalu memberikan arahan, jadi</u>	Pendukung yang paling
9	<u>tidak merasa sendirian apalagi ada emma'e dan</u>	berperan dalam hidup Nia
10	<u>anak-anak</u>	adalah suami yang selalu
11	Bagaimana bisanya sikap suami terharap	mendukung
12	hal-hal terjadi pada sampean mbak selama	
13	ini?	
14	<u>Engkok rea lek lako mematuhi apapun se</u>	Patuh terhadap perintah
15	<u>perintahkan cacak, jadi engkok tak kadhilik dan</u>	dan larangan suami
16	<u>merasa nyamanlah</u>	membuat Nia nyaman
17	Apa yang membuat sampean manjadi ibu	dan tidak merasa sendiri
18	yang sanagaat kuat mbak?	
19	<u>Selama 3 tahun ini anak ke 2 rejekinya sangat</u>	Berkah anak ke 2 sangat
20	<u>lancar lek, memang anak pertama agak sulit.</u>	besar maka dari itu Nia
21	<u>Jadi ketika lahir anak ke 2 mau apa</u>	sangat bersyukur karena
22	<u>alhamdulillah bis keturutan, misalnya ingin</u>	melihat rejeki yang
23	<u>rumah. Rumah ini suami hanya bekerj sekitar 9</u>	diperoleh selama anak ke
24	<u>buln sudah bisa mengumpulkan uang 60-70 juta</u>	2 lahir sangat banyak
25	<u>makanya garap rumah tidak terlalu lama</u>	sekali salah satunya
26	<u>membutuhkan waktu lama lek. Teros emma'e</u>	memiliki rumah sendiri
27	<u>ben eppa'e tidak pernah memberatkan, engkok</u>	dan cukup mewah di
28	<u>hanya fokus mengurus anak dan cacak lako</u>	desanya

<p>29</p> <p>30</p> <p>31</p> <p>32</p> <p>33</p> <p>34</p> <p>35</p> <p>36</p> <p>37</p> <p>38</p> <p>39</p> <p>40</p> <p>41</p> <p>42</p> <p>43</p> <p>44</p> <p>45</p>	<p><u>memberikan pandangan.</u></p> <p>Mungkin ada sesuatu yang menjadi penghalang ketahanan dan kekuatan mengurus rumah tangga sendiri mbak?</p> <p><u>Yaa biasalah kadang ye capek mengurus anak dan harus bolak balik ke rumah sakit. Sekarang sudah berhenti minum obat karena nafasnya sesak. Di rumah sakit umum pernah ½ bulan lek, tapi tidak sembuh-sembuh tapi habisnya uang tidak banyak perak sekitar 700 ribu. Terus dibawa ke spesialis Cuma 1 minggu langsung sembuh lek gak kejang-kejang lagi. Kalau dulu pernah juga dibawa ke rumah sakit Situbondo tapi juga gaak ada hasilnya malah rewel anaknya. Makanya waktu dibawa ke spesialis langsung dapat hasil walau biayanya cukup besar sekitar 7 juta selama 1 minggu itu.</u></p>	<p>Beban psikologis ketika mengurus anak sakit sendirian kadang membuat Nia capek, di tambah lagi dengan beban biaya obat dan dokter yang mahal.</p>
---	--	--

TRANSKIP OBSERVASI PADA AUTOANAMNESIS

Nama : Nia (nama samaran)
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Hari/tanggal : Selasa / 1 Desember 2015
Lokasi : Rumah informan
Tujuan : untuk mengetahui keadaan fisik informan dan kegiatan sehari-hari di rumah.
Jenis : Observasi semi terstruktur
Kode : O2S3

Hasil observasi

Peneliti tidak dapat merekam secara langsung wawancara yang dilakukan pada kali ini, karena informan mengatakan tidak bisa menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan. Hal ini karena informan dilarang oleh suaminya untuk berpartisipasi pada penelitian ini. Akan tetapi peneliti mencatat secara cepat beberapa pertanyaan yang dilakukan tanpa melihat guide wawancara.

Informan pada saat berbincang memangguk anak ke 2 dan duduk berjarak 1 kursi dari peneliti. Beberapa kali informan meminta maaf karena informan hanya bisa mematuhi perintah suaminya saja. Informan tidak bisa melakukan penelitian lanjutan dan tidak lagi mau di wawancarai oleh peneliti. Peneliti mencoba menjelaskan lagi tujuan dari penelitian ini dan meminta maaf pada informan jika selama ini wawancara yang peneliti lakukan mengganggu privasi informan.

Peneliti juga menegaskan bahwa penelitian ini tidak bersifat terbuka hanya orang-orang tertentu saja yang boleh melihat dokumen dari hasil wawancara serta hasil penelitian. Peneliti juga meminta ijin untuk tetap melakukan olah analisis dari hasil wawancara yang dilakukan beberapa pertemuan sebelumnya dan akan menjaga kerahasiaan hasil penelitian.

TRANSKIP WAWANCARA PADA AUTOANAMNESA

Nama : Pak Abu (lurah desa Alasbuluh)

Pekerjaan : Kepala desa Alasbuluh

Hari/tanggal : Rabu / 2 Desember 2015

Lokasi : Kantor desa

Tujuan : Untuk mengetahui informasi terkait TKI yang ada di desa Alabuluh

Jenis : Wawancara semi terstruktur

Kode : W1S5

No	Verbatim	Coding
1	Sebelumnya saya akan memperkenalkan diri	
2	saya terelebih dahulu pak, saya adalah	
3	Zahro mahasiswi UIN Sunan Kalijaga	
4	Yogyakarta yang sedang melakukan	
5	penelitian dengan tema Coping isteri yang	
6	suaminya menjadi TKI pak. Saya ingin	
7	mengetahui informasi terkait TKI yang ada	
8	di desa ini pak. Menurut bapak bagaimana	
9	TKI Alasbuluh bisa memutuskan untuk	
10	merantau dan menjadi TKI, apakah ada roll	
11	model begitu pak?	
12	<u>Begini dek, kadang masyarakat itu ambisi. Iya</u>	Ada 3 alasan yang melatarbelakangi suami menjadi TKI. Pertama, ambisi dengan pendapatan yang diperoleh ketika bekerja di luar negeri. Kedua, ingin menyekolahkan anak-anaknya hingga ke jenjang perkuliahan. Ketiga, karena perekonomian di desa belum cukup akhirnya ingin merubha nsaib di negeri orang.
13	<u>karena pendapat di luar negeri lebih besar</u>	
14	<u>begitu, tapi iya karena ekonominya di desa</u>	
15	<u>sendiri lemah terus punya cita-cita</u>	
16	<u>menyekolahkan dan memperbaiki ekonomi</u>	
17	<u>keluarga itu juga ada tapi kadang-kadang gini</u>	
18	<u>yang saya temukan yang bekerja di malaysia</u>	
19	<u>memang mendapat uang banyak tapi kadang-</u>	
20	<u>kadang kan setelah berdomisili di desa satu</u>	
21	<u>tahun dua tahun tapi kehidupan itu merosot</u>	
22	<u>sekali. Iya kadang-kadang seperti tadi ada yang</u>	
23	<u>punya tujuan karena menggali ekonomi di desa</u>	
24	<u>kesulitan ya ingin merubah nasiblah kadang-</u>	
25	<u>kadang ada yang seperti itu. Kedua, ya yang ada</u>	
26	<u>jika ada di desa saya tidak bisa melanjutkan</u>	
27	<u>pendidikan anak-anak. Yang ketiga ya itu</u>	
28	<u>ambisi karena di perantauan di negara lain pasar</u>	
29	<u>ringgit atau pasar dolar itu tinggi jadi itu kira-</u>	
30	<u>kira sebabnya. Tapi setelah kita lihat ketika</u>	

<p>31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76</p>	<p><u>sudah pulang ke desa kehidupannya masih biasa</u> <u>saja malah menurut saya lebih sejahtera orang-</u> <u>orang yang bekerja di desa itu dek.</u> Iya iya, menurut bapak sendiri apa yang seharusnya dilakukan dengan keadaan yang seperti itu? Sesungguhnya memang keadaan seperti ini sulit sekali ya saya selaku kepala desa selalu memberikan saran kepada tetangga yang menjadi TKI tapi kadang-kadang ada yang didengar ada juga yang tidak didengar kerana kadang-kadang orang yang bekerja di luar negeri satu niatan ingin merubah nasib ingin bisa menyekolahkan anak tapi kadang-kadang ya itu hanya menjadi petaka dek, <u>karena bekerja</u> <u>di Malaysia tidak pulang-pulang akhirnya</u> <u>kecantol di Malaysia, yang di Indonesia juga</u> <u>demikian karena yang di Malaysia tidak pulang-</u> <u>pulang akhirnya di rumah juga seperti itu.</u> Banyak yang terjadi seperti itu dek. <u>Jadi kami</u> <u>selaku kepala desa ending karena tidak bisa</u> <u>mencukupi tidak bisa memberikan lahan</u> <u>pekerjaan yang maksimal tapi kita selalu</u> <u>memberikan arahan ke pada masyarakat bahwa</u> <u>hidup kita berkumpul dengan keluarga itu lebih</u> <u>berakah ketimbang kita kerja sendiri-sendiri,</u> sungguh dek lebih barakah yang berkumpul dengan keluarga dek. Sungguh dek yang saya ketahui orang yang hasilnya 100 ribu satu hari dengan orang yang 25 ribu satu hari ini kadang- kadang lebih sukses dari yang 100 ribu tadi dek. Pernah saya ceritakan karena apa karena hasil yang 100 ribu sehari karena tidak di beri barakah karena itu tadi makan ini gak enak makan itu gak enak harus beli ini haru beli itu Jadi semuanya malah jadi konsumtif begitu ya pak? <u>Iya kadang-kadang uangnya sudah habis tidak</u> <u>bisa menabung. Tapi penghasilan yang 25 ribu</u> <u>karena barakah walau hanya makan dengan</u> <u>jhangan kelor karena sudah diberikan</u> <u>kenikmatan dan barakah akanmenajdi nikmat</u> <u>dek. Iya dek, keluarga saya semua adalah</u> <u>perantau hanya tinggal saya sendiri dan adik</u> <u>bungsu jadi yang 4 semua perantau ada Saudi,</u> <u>Malaysia, itu saya komitmen karena saya sudah</u></p>	<p>Karena lama hidup berpisah menyebabkan suami atau isteri berhubungna orang lain</p> <p>Desa belum mampu memberikan lapangan pekerjaan yang cukup untuk masyarakat</p> <p>Keberkahan pendapatan dari hasil bekerja bersama-sama di kampung halaman memiliki indikasi lebih berkah dari pada bekerja sendiri-sendiri di negeri orang</p>
--	---	---

<p>77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123</p>	<p><u>berkeluarga dan ingin barakah dan dapat pahala saya demikian. Saya sudah sering cerita seperti ini dek, ayolah bapak kerja disini bersama keluarga walaupun penghasilannya tidak banyak. Karena dek jika salama keluarga diberikan kepercayaan itu akan lebih barakah dek hidupnya.</u></p> <p>Selain ketidak barakahan itu, motif ingin kaya intinya begitu kan ya pak dan ingin menyekolahkan anak walau juga ada beberapa keluarga yang bisa menyekolahkan anaknya tanpa harus merantau menjadi TKI. Kadang juga ada yang harusnya digunakan untuk pendidikan malah anaknya tidak sekolah dan menurut saya itu buang-buang duit saja begitu pak. Menurut bapak hal apa yang bisa dilakukan dengan hal yang demikian?</p> <p><u>Sementara ini ya kami selalu komonikasi dengan saudara atau masyarakat yang bekerja di luar negeri ya kami sampaikan kepada mereka dengan cita-cita ingin menyekolahkan anak ingin memperbaiki ekonomi kadang-kadang malah berdampak pada hal-hal negatif ya itu tadi sudah tidak ada kepercayaan dari suami isteri, kadang-kadang isteri ditinggal lama sudah merasa jenuh sementara suami juga demikian. Ya ini perlunya memberikan masukan dan pendapat sehingga minimal keluarga ini bisa selamat. Kita kan kasian melihat mereka jauh-jauh ingin dan bertujuan menyekolahkan anak dan seperti itu tadi dek, niatnya orang tua kan tidak mau anaknya seperti saya dan ingin anaknya bahagia tapi karena terlalu lamanya tinggal di perantauan terlalu lama di tinggal akhirnya ada hal-hal negatif yang timbul apalagi nanti ada fitnah yang tidak bisa kita hadapi.</u></p> <p>Terus menurut bapak, para isteri yang ditinggal ini memang ada yang memutuskan untuk bercerai karena sudah tidak ada pilihan lain selain itu, akan tetapi ternyata juga masih ada para isteri yang mampu bertahan dengan tekanan-tekanan yang muncul karena mereka berfokus pada anak dan kehidupan yang lebih baik tapi di sisi lain mereka juga tidak bisa</p>	<p>Hidup berkeluarga membutuhkan kepercayaan agar hidup bisa berkah</p> <p>Kepala desa selalu melakukan komunikasi dengan masyarakat yang bekerja di luar negeri</p> <p>Dampak negetif hidup jauh dari pasangan akan menimbulkan perceraian karena suami tau isteri merasa jenuh lama terpisah</p>
---	---	--

<p>124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170</p>	<p>mengelolah apa yang sudah suami lakukan untuk mereka, misalnya dengan kiriman 70 juta selama 9 bulan itu adalah angka yang sangat besar sekali bukan tapi di alokasikan hanya membuat rumah dan tidak mengelolah usaha apapun, kemudian suami mereka kembali lagi menjadi TKI.</p> <p>Jadi sebenarnya apa yang musti dilakukan dengan keadaan demikian pak?</p> <p><u>Iya dek, kan desa sebagai fasilitas semua hal yang ada bukan sebagai pemutus dari hal tersebut. Dan selama perkembangannya desa sudah melakukan fasilitas misalnya simpan pinjam itu dek, mungkin dusun Umbul Sari ini sudah 50% yang nimbrung di dalam fasilitas simpan pinjam ini dek untuk usaha kecil. Tapi kalau kita mengkaji kenapa tak e kagebei usaha kita kan tidak bisa seperti itu. Mungkin mereka yang bekerja di Malaysia sudah punya rumah mewah tapi tidak punya usaha kami kan tidak bisa bertanya kenapa tidak dibuat usaha saja uangnya tau bagaimana begitu. Tapi juga sudah ada orang yang kiriman dari Malaysia dikembangkan menjadi usaha dek ada juga yang berfokus begitu dek. Tapi itu tadi kalau kita mengkaji terlalu dalam toh kita melihat saja hati-hati. Kita saja melihat masyarakat apalagi orang bangun jangan sampai kita bicara disangkanya kita gini ya dek. Saya hanya bisa berharap kepada masyarakat yang diberikan kesuksesan semoga bisa tetap lancar. Kami setiap malam selasa di sini ada istighasah dek dengan harapan desa aman dan masyarakat sejahtera iya dek.</u></p> <p>Jadi dengan kondisi isteri yang memiliki usaha selama suami menjadi TKI berarti bapak sangat setuju?</p> <p><u>Iya sangat setuju dek, kalo di rumah punya usaha minimal untuk makan sehari-hari sudah tidak bingung lagi kemudian kiriman itu akan semakin berkembang karena sudah tidak repot untuk dibuat makan dan sebagainya. Saya sangat berharap yang di Malaysia bekerja di sini juga punya usaha walaupun tidak sebanding yang disana setidaknya untuk kebutuhan sehari-hari sudah tidak menggunakan kiriman dari</u></p>	<p>Desa menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat</p> <p>Seperti fasilitas simpan pinjam PNPM yang dikelola sejak 5 tahun terakhir</p> <p>Desa tidak mampu memantau secara rinci penggunaan PNPM tersebut karena dirasa akan menimbulkan ketidaknyamanan. Kepala desa hanya bisa memberikan saran dan harapan untuk masyarakat agar aman dan sejahtera</p> <p>Isteri yang suaminya bekerja di Malaysia minimal harus punya usaha kecil untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari</p>
--	--	--

171	sana begitu dek. <u>Makanya program PNPM ini</u>	PNPM membantu
172	<u>membantu masyarakat untuk berkreatifitas</u>	masyarakat untuk
173	<u>untuk menggali potensi dan mengembangkan</u>	berkreatifitas dan
174	<u>produktifitas mereka.</u>	mengembangkan
175	Iya pak dari hasil wawancara saya ada isteri	produktivitas merekaa
176	yang mampu bertahan dengan tekanan akan	
177	tetapi tidak mampu mengelolah usaha	
178	dengan baik..	
179	<u>Iya dek kadang-kadang ada orang yang dinilai</u>	Kejenuhan isteri atau
180	<u>jenuh sekali sehingga memutuskan untuk</u>	suami akhirnya
181	<u>bercerai ada juga ada yang berfikir dua kali</u>	memutuskan untuk
182	<u>karena kasian anak-anak dan keluarga jika harus</u>	bercerai
183	<u>bercerai begitu. Jadi memnag di masyarakat</u>	
184	<u>memnag tidak sama, mungkin yang langsung</u>	
185	<u>memutuskan ya namanya juga orang itu tidak</u>	
186	<u>sama dek, yang terjadi itu kadang-kadang</u>	
187	<u>seperti ini dek, pulang kadang-kadang suami</u>	Sebabnya adalah ketika
188	<u>pulang kemudian di rumah kiriman tidak ada</u>	suami pulang dan melihat
189	<u>wujudnya dan ada informasi tidak enak jadi bisa</u>	kiriman setiap buln tidak
190	<u>memicu perceraian akhirnya mereka berpisah.</u>	digunakan dengan baik
191	<u>Memang banyak hal yang terjadi dek.</u>	dan mendengar kabar
192	Kemudian saya juga ingin bertanya tentang	miring tentang isterinya
193	SDA yang ada di desa kita pak. Sebenarnya	kahirnya mereka bercerai
194	apa yang terjadi dengan SDA desa kita pak,	
195	mungkin saja mereka memutuskan menjadi	
196	TKI karena kurangnya lahan misalnya	
197	karena mereka tidak punya lahan pertanian	
198	atau mereka tidak bisa menjadi nelayan,	
199	menurut bapak apa yang sebenarnya	
200	terjadi?	
201	<u>Kalau kita membaca, 7 tahun kedepan ini untuk</u>	Prediksi perekonomian
202	<u>Alasbuluh perekonomian desa sudah mapan</u>	desa 7 tahun kedepan
203	<u>walaupun sebagai seorang buruh. Karena saya</u>	akan lebih baik
204	<u>melihat 7 tahun ke depan ini gaji buruh sudah di</u>	Dilihat dari gaji kuli
205	<u>atas 1 juta. Karena gaji kuli saja per hari sudah</u>	perhari sebesar 60 ribu
206	<u>60 ribu jadi kan sudah 1.800.000 dek sedangkan</u>	dan jika dikalkulasi
207	<u>UMR kita hanya sekitar 1.400.000.</u>	sebesar 1.800.000
208	<u>sesungguhnya kita sudah cukup apalagi jika di</u>	sedangkan UMR hari
209	<u>sela-sela kita merawat ternak dan lain</u>	sebesar 1.400.000
210	<u>sebagainya. Intinya ya itu tadi dek bukan</u>	
211	<u>masalah pendapat, karena ingin menyekolahkan</u>	Intinya kebahagiaan
212	<u>dan lain-lain. Memang kalau melihat dengan</u>	keluarga bukan hanya
213	<u>kondisi demikian pendapat seperti itu tidak</u>	terletak pada pendapatan
214	<u>cukup apalagi jika anak sudah mulai kuliah itu</u>	saja akan tetapi terletak
215	<u>memang tidak cukup. Kalu itu berbicara</u>	pada persepsi masing-
216	<u>masalah penghasilan, tapi kalau kita berbicara</u>	masing individu tentang

<p>217 <u>barakah tai dek ya semua itu sudah cukup. Saya</u> 218 <u>melihat pak guru pak guru ya mereka juga bisa</u> 219 <u>menyekolahkan anaknya. Jadi memang intinya</u> 220 <u>ya kembali lagi pada masing-masing orangnya</u> 221 <u>dek. Karena kan ada yang berfikir kalau dengan</u> 222 <u>penghasilan 60 ribu perhari dengan anak yang</u> 223 <u>sekolah kan ndak cukup jadi ya letak</u> 224 <u>perbedaannya memang di masing-masing orang</u> 225 <u>dek.</u> 226 Apalagi dengan jumlah keluarga yang lebih 227 dari satu misalnya ya pak? 228 Nah iya, tapi jika memiliki nilai lebih bapaknya 229 nguli dan ibunya punya usaha kecil-kecilan ya 230 insyaAllah mengkuliahkan anak juga bisa dek. 231 Ya yang bikin menarik kan seperi itu pak, ada 232 keluarga yang utuh di rumah dan mereka juga 233 mampu menyekolahkan anak-anak mereka 234 sampai jenjang kuliah, ada juga di sisi lain 235 keluarga ini tidak mampu menyekolahkan 236 anaknya jika tidak menjadi TKI di Malaysia.. 237 Makanya saya bilang tadi dasar suami bekerja 238 ke Malaysia ingin merubah nasib ingin 239 menyekolahkan anak, tapi mungkin ketika ada 240 di desa mereka tidak mampu menghasilkan 241 pendapat yang lebih. 242 Berarti masalah kebahagiaan finansial itu 243 semua tergantung dari individunya juga ya 244 pak ya.. 245 <u>Iya dek. Iya kadang kita menilai keinginan</u> 246 <u>masyarakat itu sangat berbeda sekali, ada yang</u> 247 <u>ingin punya rumah yang di pandang cukup ada</u> 248 <u>juga yang hanya sekedar ingin punya usaha ya</u> 249 <u>kalau kita hanya terfokus pada punya rumah</u> 250 <u>sudah cukup ya akhirnya ya terbatas pada</u> 251 <u>rumah saja dek. Ya kadang-kadang kan di kirim</u> 252 <u>uang buat ini di kirim uang buat itu suami</u> 253 <u>pulang ya akhirnya suami tidak mampu ke barat</u> 254 <u>tidak bisa dan ketimur tidak bisa akhirnya</u> 255 <u>kembali lagi.</u> 256 Berarti memang harus punya tabungan 257 begitu ya pak? 258 <u>Iya nanti kan jika sewaktu-waktu suami pulang</u> 259 <u>ke sini dan kemudian nguli melihat uang masih</u> 260 <u>banyak sudah punya cadangan, jadi walaupun</u> 261 <u>nguli tidak berfokus untuk makan karena sudah</u> 262 <u>punya uang yang cukup. Begitu dek.</u></p>	<p>kebahagian itu sendiri</p> <p>Keinginan masyarakat itu berbeda-beda ada yang terletak pada tempat tinggal yang bagus akhirnya kebahagiaan terletak pada kepemilikan rumah mewah</p> <p>Idealnya ketika suami menjadi TKI uang kiriman harus ditabung agar nanti sepulangnya</p>
--	--

<p>263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308</p>	<p>Iya pak, saya juga ingin tau kondisi laut yang ada di dusun saya, kalau tidak salah beberapa waktu lalu Kyai sudah menanam mangrove akan tetapi tidak berhasil karena terkikis oleh air laut sementara di baratnya ada tambak udang yang kepemilikannya adalah perorangan cina.</p> <p>Sebenarnya pada yang terjadi kenapa bisa menjadi milik orang cina pak?</p> <p>Sebenarnya begini dek, ceritanya pada tahun1996 masuk ke desa Alasbuluh itu pertama kan nyewa punya masyarakat. Setelah 10 tahun menyewah kemudian di sewakan lagi kemudian setelah sekian tahun di sewa akhirnya dengan masyarakat banyak yang di jual ke penyewa.</p> <p>Iya pada awalnya memang pada tahun itu ketika awal mula adanya tambak air di daerah setempat menjadi pahit pak gara-gara siklus perairannya belum sempurna. Tapi yang saya khawatirkan karena disepanjang pantai sudah sangat kotor yang jika kita melihat sepanjang pesisir pantai sudah berubah menjadi lumpur hitam mungkin akibat dari tambak udang tersebut. SCRnya bagaimana pak?</p> <p>Kita pernah waktu itu bulan Agustus dan kami menanyakan CSRnya sudah berjalan pada masyarakat dek.</p> <p>Saya menanyakan pada orang-orang sekitar tidak ada pak, hanya 1 orang saja yang mendapat 600 ribu selama 1 bulan itupun karena menjaga tambak bukan karena tanggung jawab sosial..</p> <p>Keterangan yang kami dapat mereka sudah mengeluarkan CSRnya kepada masyarakat dan jika nanti ada bulan-bulan penting begitu juga membantu, maksudnya masyarakat lingkungan yang diberikan.</p> <p>Tapi dari pihak desa belum pernah menanyakan perihal tersebut?</p> <p>Iya ya waktu itu kita bertemu dengan pemilik tambak dan kita hubungan.</p> <p>Karena limbah-limbah pantai masih langsung di buang begitu saja pak, mungkin ini masih perlu ditingkatkan ya pak..</p> <p>Sementara ini desa kan ingin sekali mendapat</p>	<p>suami dari luar negeri tidak bingung masalah keuangan</p>
--	---	--

<p>309 informasi seputar desa langsung dari 310 masyarakat dek, ya misalnya permasalahan 311 lingkup tambak tersebut, dampak terhadap 312 perairan laut ada informasi kepada desa 313 sehingga desa akan meneliti apakah limbah itu 314 akan berbahaya atau bagaimana jadi kita bisa 315 langsung bertindak. <u>Tapi sementara ini kami</u> 316 <u>sudah bertemu dengan pihak tambak sekitar</u> 317 <u>Agustus 2013 yang lalu dan mereka</u> 318 <u>mengatakan jika panen mereka membagi-bagi</u> 319 <u>sembako kadang sampek 80 KK begitu. Ya</u> 320 <u>bulan tersebut kami mengadakan pertemuan.</u> 321 Semisalnya kita menemukan dampak negatif 322 dari air limbah yang dikeluarkan oleh 323 tambak udang tersebut apakah kita bisa 324 memita tanggung jawab kepada pihak yang 325 terkait pak? 326 Ya minimal kan tokoh-tokoh sana kan duduk 327 dulu danmenanyakan bagaimana SCRnya dan 328 apakah masyarakat memang menikmati SCR 329 tersebut. Akan tetapi sementara ini kami hanya 330 mendapat bantuan sampai 80 KK begitu dek. 331 Kemudian bagaimana dengan pabrik kapuk 332 yang ada di desa ini? 333 <u>Loh kalau produksi kapuk yang ada di desa ini</u> 334 <u>sangat bagus dek malah tahun ini bagus sekali</u> 335 <u>perkembangannya dek.</u> 336 Pabrik ini milik siapa pak desakah atau 337 perorang? 338 Ya milik PT. Wongsorejo, itu semu lahan milik 339 PT Wongsorejo. 340 Apakah ada yang milik perorangan pak? 341 Kalau di luar kebun PT. Ya banyak sekali milik 342 perorangan dek. 343 Mungkin cukup sekian ya pak dan terima 344 kasih atas informasinya.. 345 Iya.</p>	<p>Komunikasi dengana pihak tambak sudah pernah dilakukan pada bulan Agustus 2013 dan pihak tambak mengatakan bahwa mereka menyalurkan SCR pada 80 KK pada masyarakat sekitar</p> <p>Produksi kapuk untuk tahun ini lebih bagus dari pada tahaun-tahun kemaren</p>
---	---

KATAGORISASI VERBATIM WAWANCARA

Informan Tini (nama samaran)

No	Katagorisasi	Kode
1.	Profil informan	
	Suami informan sudah merantau selama 21 tahun ke Malaysia	(W1/Tini/B3)
	Tini menikah pada tahun 1987	(W3/Tini/26)
	Karena desakan ekonomi dan penghasilan di desa sebagai buruh tani tidak memadai	(W1/Tini/B6-10)
	Suami memang sering bekerja di luar kota sebagai buruh, di Muncar, Pasuruan, Bangkalan	(W1/Tini/B12-15)
	Anak pertama lahir, dan setelah khitan tiba-tiba suami memutuskan untuk merantau ke Malaysia	(W1/Tini/B16-18)
	Tini pernah bekerja di tambak udang selama 4 bulan	(W1/Tini/B67-71)
	Tini bekerja sampingan sebagai buruh tambak udang agar membantu keuangan keluarga	(W1/Tini/B76-79)
	Tini sering menjadi penanggungjawab daging ketika hajatan	(W1/Tini/B249-250)
	Tini pernah diusir dari rumahnya sendiri oleh orang tuanya, karena di sangka berpacaran.	(W1/Tini/B100-114)
	Tini bermain hp (handphone) dan sering nelpon dengan orang yang tidak dikenal, hal ini yang mengakibatkan keluarga Tini berantakan, khususnya Tini dengan orang tuanya sendiri.	(W1/Tini/B95-104)
	Di samping orang tuanya yang tidak percaya, saudaranya sendiri yang menyebarkan fitnah bahwa Tini berpacaran sehingga orang tua Tini tidak percaya pada Tini lagi.	(W1/Tini/B102)
	Semenjak konflik tersebut, Tini tidak lagi bermain hp kecuali suami dan anaknya yang menelpon	(W1/Tini/B178-180)
	Tini berjuang sendirian ketika dilaporkan ke aparat bahwa keluarganya merubah dan mengambil batas hak tanah sedangkan saudaranya tidak ada	(W3/Tini/B140-146)

	yang membantu.	
	Tini melihat persoalan tambak udang di desanya harusnya adalah tanggung jawab desa sebagai aparat desa setempat	(W4/Tini/B82-86)
2.	Mengenai coping stres	
	Merasa biasa dan sudah kebal dengan isu-isu negatif. Tini tidak lagi menghirukan apa omongan orang lain tentang dirinya. Semuanya dihadapi dengan tenang.	(W1/Tini/B159-164)
	Tini cukup kebal dengan apa yang orang lain katakana pada dirinya	(W1/Tini/B162-164)
	Tini percaya dan yakin bisa menghadapi tekanan dengan baik. Karen ia percaya pada kekuatan Allah yang diberikan pada dirinya	(W1/Tini/B76-79)
	Suami terkesan kaku, tidak pernah memuji-muji Tini	(W1/Tini/B142-148)
	Baru-baru saja setelah konflik itu suami Tini mulai bilang kangen	(W1/Tini/B144-148)
	Suami tidak pulang karena saking ingin mensejahterahkan keluarga	(W4/Tini/B121)
	Sejak saat itu anak pertama tinggal di Jakarta, yang ke 2 dan 3 mondok di Madura.	(W1/Tini/B184-187)
	Menurut Tini, anak adalah amanah yang harus dijaga. Tini dan suami tidak mau anak-anaknya melarat seperti mereka	(W1/Tini/B241-246)
	Semenjak suami merantau ke Malaysia, Tini mampu menyekolahkan anak-anaknya, mondok sampai kuliah.	(W1/Tini/B200)
	Tini merasa kesepian karena sekian tahun ditinggal merantau oleh suaminya	(W1/Tini/B159)
	Anak pertama tega mengatakan bahwa ia tidak akan menganggap Tini sebagai ibu jika apa yang dikatakan oleh orang itu benar	(W1/Tini/B171-176)
	Untuk merantau ke Malaysia, suami Tini rela menjual sapi sebagai biaya merantau	(W1/Tini/B21-23)
	Komunikasi suami dengan Tini cukup tinggi, setiap hari mereka bisa berkomunikasi via hp	(W1/Tini/B116-117)

Masalah yang dilalui Tini sudah cukup banyak, apalagi ketika saudaranya hanya menjauh dan menyalahkan Tini sewaktu berjuang kepemilikan tanah tersebut.	(W3/Tini/B140-146)
Ketika suami mengirim bisa mencapai 5 juta per bulan	(W1/Tini/B28-29)
5 juta di bagi-bagi untuk biaya anggota keluarga, biaya anak sekolah, mondok dan kuliah juga biaya hidup di rumah	(W1/Tini/B225-227)
Asset yang dimiliki keluarga Tini hanya rumah, tanah yang saat ini di Tanami cabe serta sepeda motor	(W1/Tini/B237-237)
Tini merasa ingin sekali berkumpul dengan suaminya, karena ia merasa sudah semakin tua dan sudah dekat pada kematian.	(W1/Tini/B214-116)
Tini selalu bersyukur dengan apapun yang terjadi	(W3/Tini/B49-152)
Kenyakinan Tini terhadap kuasa Allah sangat tinggi dan Tini menjalani semua ini dengan sabar dan yakin pada nikmat yang Allah berikan pada dirinya dan anak-anaknya saat ini. Dari punya rumah hingga tidak punya rumah dan sekarang sudah memiliki rumah kembali. Ini berkat dari sebuah kesabaran dan keyakinan.	(W4/Tini/B125-134)
Sebelum merantau ke Malaysia, suami Tini merupakan guru ngaji. Sehingga sejak anak pertama baru lahir suami Tini yang menjadi guru pertama bagi anaknya.	(W1/Tini/B107-109)
Tini memiliki penyakit darah tinggi dan lambung, jika kambuh ia bisa pingsan.	(W1/Tini/B157-160)
Tini sering menjadi penanggungjawab daging ketika ada hajatan di tetangga	(W1/Tini/B249-250)
Suami Tini tidak bisa bekerja apa-apa kalau di rumah, karena untuk bertani dan memelihara sapi tidak bisa.	(W2/Tini/B99-102)
Akan tetapi, jika suami sudah tidak percaya maka hanya Allah yang bisa merubah segalanya.	(W2/Tini/B50-54)
Sebenarnya Tini merasakan kejenuhan karena terllau lama jauh dari suami. Menunggu adalah pekerjaan yang	(W2/Tini/B33-43)

	sangat berat, akan tetapi ia selalu sadar bahwa suami mencari nafkah. Nafkah lahir sangat tercukupi, akan tetapi nafkah batin tidak sama sekali.	
	Anak sebagai kunci keharmonisan	(W2/Tini/B30-33)
3.	Faktor pendukung dan faktor penghambat coping	
	Suadara Tini sampai tega berkata pada anak-anak Tini bahwa mereka dilarang bersekolah, mondok dan melanjutkan pendidikan karena orang tua mereka (Tini dan suami) dalam kondisi tidak benar.	(W4/Tini/B145-150)
	Orang tua Tini gampang terpengaruhi hingga jika ada kesalahfahaman akan terus berlanjut hingga menjadi masalah besar	(W4/Tini/B141-144)
	Bapak Tini hamoir saja membunuh (<i>acarok</i> : Madura) dengan tetanagga ketika perkara kepemilikan hak tanah	(W3/Tini/B102-103)
	Suami Tini berhenti bekerja di tambak udang karena pernah dirinya tertimbun tanah longsor disekitar tambak, akhirnya suami Tini memutuskan untuk berhenti dan sejak itu mulai bekerja di luar kota hingga ke luar negeri. Dari pada suami sampai meninggla gara-gara bekerja di rumah mending sekalian ke luar negeri.	(W4/Tini/B102-109)
	Tini tidak ingin anaknya seperti dirinya, jauh dari suami atau dari istrinya	(W1/Tini/B223-224)
	Cukup Tini yang merasakan bagaimana sulitnya jauh dari suami apalagi demi ekonomi keluarga	(W1/Tini/B266-270)
	Tini selalu berharap suaminya bisa segera pulang, ingin sekali berkumpul, apalagi anak-anaknya sudah beranjak dewasa	(W1/Tini/B253-257)

KATEGORISASI VERBATIM WAWANCARA

Informan Umi (nama samaran)

No	Katagori	Kode
1.	Profil informan	
	Suami Umi merantau sudah sejak 2 tahun silam	(W1/Umi/B16)
	Pendidikan Umi hanya kelas 4 SD dan belum menyelesaikan Sekolah Dasar.	(W1/Umi/10)
	Awal memutuskan untuk merantau ke Malaysia karena biaya pelulusan SMK anak pertama	(W1/Umi/B20-24)
	Umi dan suami tidak memiliki ladang sendiri, mereka hanya buruh tani	(W1/Umi/B26-28)
	Pekerjaan sampingan Umi adalah buruh cuci, nyapu	(W1/Umi/B35-36)
	Umi memiliki 2 anak	(W1/Umi/B61)
	Umi sebagai buruh cuci di tetangga	(W1/Umi/B36-37)
	Umi sering mengalami konflik batin karena tidak kuat hidup sendiri	(W1/Umi/B60-63)
	Intensitas komunikasi Umi dan suaminya adalah sedang, suaminya menelpon jika ada perlu saja	(W1/Umi/B48-49)
	Umi dan mertuanya pernah tinggal bersama, tapi karena sudah sepuh mertuanya tinggal ber 2 saja	(W1/Umi/B42-45)
	Umi mampu memiliki rumah sendiri walau tanah masih numpang bersama mertua	(W1/Umi/B44-46)
	Dengan bekerja Umi bisa mengalihkan kesedihannya	(W1/Umi/B67-68)
	Pendapat suami tidak menentu, kemaren baru mendapat paketan dan jika kirimannya uang langsung ke bank.	(W1/Umi/B78-80)
	Umi memiliki rumah yang ia bangun setelah suami merantau ke Malaysia	(W1/Umi/B45-46)
	Umi awalnya tidak pernah berpisah terlalu lama, jadi ketika suami harus merantau ke Malaysia rasanya tidak kuat sendiri	(W1/Umi/B57-65)
2.	Mengenai coping stres	

	Merasa berat dan sering menangis karena suami tidak biasa jauh dari Umi. Merasa tidak kuat dengan kesendirian	(W1/Umi/B59-65)
	Umi tidak ambil pusing dengan ketika suaminya marah-marah karena suami salah faham, Umi fokus pada anak karena anak adalah kekuatannya	(W1/Umi/B107-108)
	Umi tidak merasa berat meninggalkan anak-anaknya karena menurutnya mereka baik-baik saja ketika Umi bekerja	(W2/Umi/B85-87)
	Umi melarang anak laki-laknya bergaul dengan teman-teman sebayanya karena takut hanya keluyuran ke mana-mana	(W2/Umi/B26-30)
	Umi ingin manjadi TKW di Malaysia	(W2/Umi/B50-51)
	Umi tergiur dengan gaji yang diperoleh oleh TKI/TKW karena suami Umi bulan lalu bisa mentransfer uang 10 juta dalam tempo 1 bulan bekerja	(W2/Umi/B60-65)
	Suami Umi pernah mengalami ketidakpercayaan pada Umi, Umi dituduh selingguh	(W1/Umi/B83-85)
	Dengan bekerja Umi mengalihkan kerinduannya pada suaminya.	(W1/Umi/B69-72)
	Umi mencoba menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi, tapi suami tidak mau mendengarkan	(W1/Umi/B95-98)
	Umi merasa kesepian dan takut ketika mengingat suaminya jauh	(W1/Umi/B62-65)
	Umi merasa bosan bekerja menjadi petani dan buruh suruan tetangganya karena gajinya sedikit	(W2/Umi/B92-94)
	Umi merasa bahwa yang terpenting itu adalah anak-anak dan dirinya baik-baik saja.	(W1/Umi/B103-104)
3.	Faktor pendukung dan faktor penghambat coping	
	Umi ingin hidup tenang dan bisa membiayai sekolah anak walau hanya SMK	(W1/Umi/B110-111)
	Umi sangat ingin bekerja dan bisa mengkuliahkan anak laki-laknya	(W2/Umi/B119-121)

ternyata anaknya tidak mau, akan tetapi Umi masih ingin menjadi TKW	
Umi merasa bosan bekerja menjadi petani dan buruh suruan tetangganya karena gajinya sedikit	(W2/Umi/B92-94)
Anak laki-laki Umi tidak mau berkuliah menurutnya walaupun tidak berkuliah juga bisa bekerja	(W2/Umi/B99-113)
Umi sangat melarang anak-anak keluar malam.	(W2/Umi/B126-128)
Suami dan Umi bisa di rumah saja, berkumpul bersama	(W1/Umi/B112-113)

KATAGORISASI VERBATIM WAWANCARA

Informan Sus (nama samaran)

No	Katagori	Kode
1.	Mengenai coping stres informan	
	Sus adalah guru ngaji anak-anak Umi dan rumahnya hanya berjarak 10 meter dari rumah Umi	(W1/Sus/B10)
	Setiap bulan pendapat Umi selalu maju selama suami bekerja di Malaysia	(W1/Sus/B3-5)
	Sudah lama tetangga mencurigai anak pertama Umi yang mengambil ayam-ayam itu, khususnya setelah suami Umi bekerja di Malaysia	(W1/Sus/B15-21)
	Anak perempuannya Umi kalo bermain dengan temannya mainan temannya sering di ambil	(W1/Sus/B26-29)
2.	Mengenai faktor pendukung dan faktor penghambur coping	
	Umi sering terdengar mengeluarkan kata-kata kasar pada anaknya	(W1/Sus/B39-41)
	Akan tetapi keluarga Umi terlihat bahagia karena secara materi sudah tercukupi	(W1/Sus/B47-48)
	Peristiwa pencurian ayam oleh anak pertama Umi berdampak buruk pada keluarganya untung saja tidak sampai ditangani polisi hanya ditangi oleh RT dan pihak pemilik ayam	(W1/Sus/B61-65)

KATEGORISASI VERBATIM WAWANCARA

Informan Nia (nama samaran)

No	Katagorisasi	Kode
1.	Profil informan	
	Nia sudah menikah selama 8 tahun dan memiliki 2 anak	(W1/Nia/B40-41)
	Pendidikan terakhir Nia adalah SMP, dia pernah bekerja sebagai TKW di Malayasia selama kurang lebih 1 tahun 3 bulan.	(W1/Nia/B20-21)
	Karena pekerja illegal, Nia melarikan diri sehingga ijazah terakhir tertinggal di pemilik rumah.	(W1/Nia/B21)
	Ketika di penampungan, Nia bertemu dengan cacak (yang sekarang menjadi suaminya)	(W1/Nia/B31-32)
	Nia mengalami kesulitan menggunakan bahasa daerah khususnya jawa, sementara lingkungan sekitar mayoritas menggunakan bahasa jawa dan Madura.	(W1/Nia/B27-28)
	Nia cenderung membatasi hubungan dengan tetangga sekitar, baru-baru saja ia mampu berbaur dengan tetangga.	(W1/Nia/B105-107)
	Nia adalah yatim piatu, semenjak ditinggal ibu dan bapaknya ia diasuh oleh nenek hingga kelas 4 Sd, selanjutnya ia diasuh oleh bibiknya sampai lulus SMP.	(W1/Nia/B100-101)
	Selama tinggal bersama bibik, Nia tidak boleh bergaul dengan teman-teman. Setiap hari dia hanya boleh keluar jika sekolah, selain itu Nia tidak diperbolehkan kemana-kemana.	(W1/Nia/B185-191)
	Sejak kecil Nia mendapat hukuman jika pulang sekolah masih bermain dulu.	(W1/Nia/B189-190)
	Anak ke 2 mengalami cacat fisik akibat step dan hepatitis yang terjadi pada anaknya.	(W1/Nia/B84-85)
	Nia pernah mengalami keguguran sebelum anak pertama lahir.	(W1/Nia/B135-136)
	Nia menerima dan ikhlas kondisi anaknya yang sampai sekarang belum bisa berjalan, kemana-mana harus gendong.	(W1/Nia/B143-146)
2.	Mengenai coping stres	
	Bahagia menurut Nia adalah ketika dirinya banyak bersyukur	(W3/Nia/B3-4)
	Nia dan suami cenderung menghindari	(W2/Nia/B47-49)

pertengkaran. Nia dan suami belum pernah bertengkar sampai besar-besaran.	
Nia cenderung takut pada suaminya. Karena suami cenderung kasar dan keras kalau berbicara.	(W2/Nia/B54-56)
Suami memberikan arahan apa saja yang boleh dilakukan dan apa saja yang tidak boleh dilakukan. Nia menurut apa saja perintah suami.	(W2/Nia/B81-84)
Patuh terhadap perintah dan larangan suami membuat Nia nyaman dan tidak merasa sendiri	(W2/Nia/B14-16)
Emosi sedih dan merasa sendiri. Terlebih ibu Nia tidak mengerti bahasa daerah suaminya	(W1/Nia/B110-113)
Berkah anak ke 2 sangat besar maka dari itu Nia sangat bersyukur karena melihat rejeki yang diperoleh selama anak ke 2 lahir sangat banyak sekali salah satunya memiliki rumah sendiri dan cukup mewah di desanya	(W3/Nia/B19-26)
Menerima dengan ikhlas kondisi anak yang kemana-mana masih digendong. Nia pasrah dengan keadaan yang menimpa anaknya	(W1/Nia/B141-146)
Pengalaman masa lalu membuat Nia tegar mengasuh anaknya yang sedang sakit	(W1/Nia/B204-210)
Pendapatan yang di peroleh oleh Nia dari suami 600 ribu / bulan.	(W1/Nia/B9-10)
Selama suami bekerja di Malaysia, Nia mampu membangun rumah senilai 150 juta serta sewa sawah.	(W1/Nia/B13-15)
Hubungan dengan anak cenderung sedang, begitu pula dengan ibu Nia sendiri.	(W1/Nia/B126-128)
Nia bertugas mengatur uang jajan anak-anak, sedangkan suami yang bertugas menyimpan uang pendidikan anak-anak.	(W1/Nia/B228-234)
Saling percaya satu sama lain dan saling memberikan perhatian.	(W2/Nia/B72-76)
Nia ingin sekali berkumpul dengan suami, tapi mengingat keadaan ekonomi di rumah ia hanya bisa pasrah.	(W2/Nia/B89-93)
Pengasuhan dipengang penuh oleh Nia, sedang suami mengatur nafkah keluarga.	(W1/Nia/B41-43)
Tidak tega jika sampai anak di kurung Pengalaman pahitnya tidak akan ia turunkan ke anak-anaknya. Nia menerapkan pola asuh asertif.	(W1/Nia/B201-209)

3.	Faktor pendukung dan faktor penghambat coping	
	Pengalaman masa lalu membuat Nia belajar bagaimana menerapkan pola asuh yang baik untuk anaknya.	(W1/Nia/B194-198)
	Pendukung yang paling berperan dalam hidup Nia adalah suami yang selalu mendukung	(W3/Nia/B8-10)
	Harapan Nia agar anak-anaknya bisa melanjutkan sekolah setinggi mungkin.	(W1/Nia/B62-64)
	Beban psikologis ketika mengurus anak sakit sendirian kadang membuat Nia capek, di tambah lagi dengan beban biaya obat dan dokter yang mahal	(W3/Nia/B33-35)

FOTO-FOTO RUMAH INFORMAN PENELITIAN

a. Rumah informan Tini



b. Jalan menuju rumah informan Tini



c. Rumah informan Umi



d. Jalan menuju rumah informan Umi



e. Rumah Informan Nia



f. Jalan menuju rumah informan Nia